

**RESILIENSI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021 Yang  
Bekerja Paruh Waktu)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ALIFA SAFA RAMADHANI**

**NIM.2017101078**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifa Safa Ramadhani  
NIM : 2017101078  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : **Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021 Yang  
Bekerja Paruh Waktu)**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya adalah ahli hasil karya saya ataupun penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Yang menyatakan,



**Alifa Safa Ramadhani**

**NIM. 2017101078**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

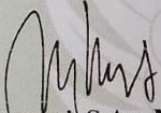
**RESILIENSI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI**

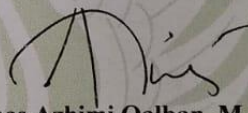
**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021 Yang Bekerja  
Paruh Waktu)**

Yang disusun oleh **Alifa Safa Ramadhani** NIM. **2017101078** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **08 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos)** dalam **(Bimbingan dan Konseling Islam)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

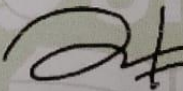
Ketua sidang / pembimbing

Sekretaris Sidang Penguji II

  
**Dr. Nawawi, S.Ag, M.Hum**  
NIP. 197105081998031003

  
**Anas Azhimi Qalban, M.Kom**  
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

  
**Nur Azizah, S.Sos, I. M.Si**  
NIP. 19810201010117200801

Mengesahkan  
Purwokerto, 08 Juli 2024  
Dekan,

  
**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.**  
NIP. 19741226 2000031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Alifa Safa Ramadhani  
Nim : 2017101078  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul : **Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021 Yang Bekerja Paruh Waktu)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Purwokerto, 10 Juni 2024

Pembimbing



**Dr. Nawawi, S.Ag. M.Hum**  
**NIP. 197105081998031003**

## **MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

Qs. Al-Baqarah:286



**RESILIENSI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021  
Yang Bekerja Paruh Waktu)**

ALIFA SAFA RAMADHANI  
2017101078

**ABSTRAK**

Resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan, memperbaiki kegagalan, bangkit dan menyesuaikan terhadap kondisi yang sulit bagi individu yang dialami mahasiswa dalam beradaptasi dengan perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Salah satunya meningkatkan percaya diri atas apa yang sedang dijalanya saat ini. Untuk dapat menghadapi persepsi sosial, kepercayaan diri tentunya sangat diperlukan setiap individu. Sehingga kepercayaan diri yang di rasakan mahasiswa dipengaruhi oleh diri mereka sendiri dari faktor tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yang terjadi dalam bekerja paruh waktu. Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Field Research*. Dengan pendekatan kualitatif dan dinamis dengan analisis fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan yaitu penulis datang langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana resiliensi yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri. Untuk wawancara penulis mewawancarai mahasiswa yang bekerja paruh waktu yaitu DM, WN, EPM, FH, EM. Dan dokumentasi yang dilakukan yaitu mendokumentasikan hasil observasi dan juga pada saat wawancara. Hasil dari data observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu tentang resiliensi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu perlu penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat bekerja yang dilakukan oleh subjek dalam meningkatkan kepercayaan diri serta adanya dukungan dari orang terdekat tentunya sangat di butuhkan. Secara keseluruhan, lingkungan tempat bekerja paruh waktu mahasiswa dapat mempengaruhi tingkatan kepercayaan diri.

**Kata Kunci :** Resiliensi, Kepercayaan Diri, Bekerja Paruh Waktu.

**STUDENT RESILIENCE IN INCREASING SELF-CONFIDENCE**  
**(Case Study of BKI Study Program Students Class of 2021 Who Work Part Time)**

ALIFA SAFA RAMADHANI  
2017101078

**ABSTRACT**

*Resilience is the ability to survive, correct failures, recover and adapt to difficult conditions for individuals experienced by students in adapting to changes, demands and disappointments that arise in life. One of them is increasing self-confidence in what one is currently doing. To be able to face social perceptions, self-confidence is of course very necessary for every individual. So the self-confidence that students feel is influenced by certain factors themselves. This research aims to find out how students' resilience increases their self-confidence when working part-time. The type of research carried out in this research is Field Research. With a qualitative and dynamic approach with phenomenological analysis. Data collection in this research was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The observation used was that the author came directly to the field to see how resilience was used to increase self-confidence. For interviews, the author interviewed students who work part time, namely DM, WN, EPM, FH, EM. And the documentation carried out is documenting the results of observations and also during interviews. The results of the interview observation data and documentation carried out by the author are about student resilience in increasing self-confidence. Students who work part-time need to adapt to the work environment carried out by the subject in increasing self-confidence and support from those closest to them is certainly very much needed. Overall, the environment where students work part-time can influence their level of self-confidence.*

**Keywords:** *Resilience, Self-Confidence, Part-Time Work.*

## PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan bantuan Allah SWT, penulis skripsi ini dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi tanpa halangan atau hambatan yang besar dan berarti. Sebagai rasa syukur dan terimakasih, maka penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua yang amat penulis cintai, yaitu Ayah Rudiyanto juga Ibu Sulistyowati, S.Pd yang senantiasa memberikan cinta dan kasih yang tak terhingga kepada putri pertamanya. Penuntasan riset menjadi salah satu bagian dari sebuah tanggung jawab serta berbagai ungkapan terimakasih untuk kedua orang tua penulis yang senantiasa memanjatkan dan do'a baik untuk penulis dari sejak kecil sampai dengan saat ini, saat penulis menyelesaikan studi S-1 (selama 23 tahun). Rasya yang selalu menjadi penghibur penulis yang baik selama ini.
2. Untuk diri saya sendiri, Alifa Safa Ramadhani. Terima kasih telah berjuang hingga berada di titik ini, bisa mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang ada serta terus semangat dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Terima kasih telah berhasil membuktikan kepada diri sendiri dan dunia bahwa perjuangan yang didasari oleh keinginan yang kuat serta dibarengi dengan usaha dan do'a berhak mendapatkan hasil yang terbaik.
3. Kepada Almamater UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tercinta.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena rahmat serta karunia-Nya, penulis dengan segala keterbatasannya dapat menuntaskan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untuk umat muslim.

Perjalanan yang panjang sudah penulis lewati yang kemudian akhirnya dapat menuntaskan penulisan skripsi yang berjudul **“Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021 Yang Bekerja Paruh Waktu)”** telah selesai sesuai dengan harapan penulis. Penulis menyadari ada banyak pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak sekali terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu, waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam membimbing penulis. Terimakasih juga atas kebaikan, arahan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

6. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Lutfi Faishol, M.Pd., selaku koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Prof.K.H, Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tua penulis tercinta, Ayah Rudyanto dan Ibu Sulistyowati, S.Pd.
9. Teman-teman seperjuangan BKI B angkatan 2020, terimakasih telah mendoakan, mendukung penulis selama perkuliahan.
10. Teman-teman Kost Astana Batari.
11. Sahabat tercinta Destiyani Safitri, Viena Febriani, Nadira Putriani, Aisyah Putri Sabrina, Laela Fajriyatun Saharani, Dwi Wahyuni, Achmad Rachman Chamid, Ikhwan Nur Hafidin yang telah memberikan dukungan positif.
12. Terimakasih untuk semua pihak terkait yang selalu memberikan doa, dukungan maupun bantuan yang tidak dapat di sebutkan satu per satu.

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang diberikan bernilai ibadah serta mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Penulis,



**Alifa Safa Ramadhani**  
**NIM.2017101078**

## DAFTAR ISI

|   |                              |
|---|------------------------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                | <b>i</b>                     |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                    | <b>ii</b>                    |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                   | Error! Bookmark not defined. |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                        | <b>iv</b>                    |
| <b>MOTTO</b> .....  | <b>v</b>                     |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                      | <b>vi</b>                    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                     | <b>vii</b>                   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                  | <b>viii</b>                  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                               | <b>xi</b>                    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                   | <b>xi</b>                    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                            | <b>1</b>                     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                           | <b>1</b>                     |
| B. Penegasan Istilah.....                                 | <b>8</b>                     |
| C. Rumusan Masalah.....                                   | <b>11</b>                    |
| D. Tujuan Penelitian .....                                | <b>11</b>                    |
| E. Manfaat Penelitian .....                               | <b>11</b>                    |
| F. Kajian Pustaka .....                                   | <b>12</b>                    |
| G. Sistematika pembahasan .....                           | <b>18</b>                    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                        | <b>20</b>                    |
| A. Deskripsi Resiliensi .....                             | <b>20</b>                    |
| 1. Resiliensi .....                                       | 20                           |
| 2. Sumber Resiliensi.....                                 | 20                           |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....               | 22                           |
| B. Deskripsi Mahasiswa .....                              | <b>24</b>                    |
| 1. Pengertian Mahasiswa .....                             | 25                           |
| C. Deskripsi Kepercayaan diri.....                        | <b>25</b>                    |
| 1. Pengertian Kepercayaan Diri.....                       | 25                           |
| 2. Faktor-faktor kepercayaan diri .....                   | 26                           |
| 3. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri : ..... | 27                           |

|   |           |
|---|-----------|
| 4. Ciri-ciri Orang yang Tidak Memiliki Kepercayaan Diri: .....  | 28        |
| 5. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....   | 28        |
| 6. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri .....   | 29        |
| D. Deskripsi Bekerja Paruh Waktu.....   | 30        |
| 1. Pengertian Bekerja Paruh Waktu .....   | 30        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>32</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....  | 32        |
| B. Tempat dan waktu penelitian.....   | 34        |
| C. Subjek dan obyek penelitian .....  | 34        |
| D. Penentuan Informan.....  | 36        |
| E. Metode pengumpulan data.....   | 38        |
| F. Metode Analisis Data.....  | 40        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>43</b> |
| A. Gambaran Umum Kondisi Lapangan .....   | 43        |
| 1. Profil Universitas Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....  | 43        |
| 2. Profil Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.<br>Saifuddin Zuhri Purwokerto .....               | 43        |
| 3. Visi dan Misi Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<br>.....                                     | 44        |
| 4. Visi dan Misi Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam UIN<br>Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ..... | 45        |
| B. Penyajian Data .....   | 47        |
| 1. Deskripsi Informan DM .....  | 47        |
| 2. Deskripsi Informan WN .....  | 53        |
| 3. Deskripsi Informan EPM .....   | 58        |
| 4. Deskripsi Informan FH.....   | 63        |
| 5. Deskripsi Informan EM.....   | 68        |
| C. Analisis Dan Pembahasan.....   | 73        |
| 1. Resiliensi Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu .....   | 73        |
| 2. Bentuk-bentuk Kepercayaan Diri.....  | 74        |
| 3. Faktor Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri .....  | 75        |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....        | <b>79</b>  |
| A. Kesimpulan .....               | 79         |
| B. Saran .....                    | 79         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....       | <b>81</b>  |
| <b>LAMPIRAN</b> .....             | <b>816</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> ..... | <b>103</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menyikapi permasalahan mahasiswa memerlukan kemampuan untuk beradaptasi positif dalam menghadapi kesulitan dan membutuhkan kemampuan luar biasa untuk bertahan, dalam keilmuan psikologi disebut resiliensi. Menurut Feti Astuti mendefinisikan resiliensi dengan kemampuan untuk mengatasi, mengendalikan, melalui, dan bangkit kembali ketika kesulitan.<sup>1</sup> Resiliensi merupakan sebuah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Hal ini menjadi suatu kondisi yang mewajibkan individu bangkit dari kekecewaan, hambatan, atau tantangan dalam suatu permasalahan hidup.<sup>2</sup> Sedangkan resiliensi merupakan suatu kemampuan dalam menghadapi tantangan, Resiliensi akan terlihat dalam diri seseorang ketika menghadapi suatu pengalaman yang sulit dan tahu bagaimana cara menghadapi atau beradaptasi dengannya<sup>3</sup>

Pada dasarnya Resiliensi secara umum mengacu pada adaptasi yang positif selama atau ketika menghadapi sebuah kesulitan. Dalam islam suatu fenomena ini disebut dengan ikhtiar, ikhtiar merupakan suatu perilaku berusaha dengan sungguh-sungguh dengan cara yang baik dan menuju sesuatu yang lebih baik. Kesulitan yang dialami biasanya diperparah dengan kondisi ekonomi mahasiswa, seperti kedua orang tuanya yang sudah memasuki usia lanjut sehingga tidak dapat bekerja dan tidak dapat memberikan uang bulanan rutin. Selain itu adanya sebuah kondisi dimana mahasiswa dihadapkan dengan

---

<sup>1</sup> Lu'luatul Usroh Yanuar Ratna Ningrum, 'Resiliensi Pada Mahasiswa Kerja Shift', *Proceeding National Conference Psikologi UMG: Universitas Muhammadiyah Gresik*, 2018, p. hlm 141-145.

<sup>2</sup> Andria Praghlapati, 'Resiliensi Pada Kondisi Wabah Covid-19', *Jurnal ACADEMIA*, Vol.2 No.1 (2020), p. Hlm 5.

<sup>3</sup> Cicilia Tanti Utami Avin Fadilla Helimi, 'Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis', *Buletin Psikologi*, Vol.25 No. (2017), p. Hlm. 54.

kewajiban sebagai anak pertama yang diharuskan untuk mengalah pada adiknya, sehingga orang tua lebih mendahulukan keperluan saudaranya tersebut. Permasalahan ini tentunya cukup serius dan membuat mahasiswa perlu berpikir secara bersamaan dengan berbagai tanggung jawab di perkuliahan. Guna mengatasi permasalahan ekonomi dalam keluarga, mahasiswa menggunakan dua cara yaitu: mencukupi kebutuhan kuliah dan biaya hidup sehari-hari dengan berusaha mencari pekerjaan sehingga dapat menanggung biaya hidupnya sendiri.

Keyakinan diri menjadi aspek penting yang ada pada pribadi individu. Menurut Reivich dan Shatte, ada tujuh aspek resiliensi. Pertama, regulasi emosi yaitu kemampuan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang menekan. Kedua, pengendalian implus yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang. Ketiga, optimis yaitu individu percaya semua hal dapat berubah lebih baik serta memiliki harapan terhadap masa depan dan dapat mengontrol arah hidupnya. Keempat, analisis penyebab yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan individu secara akurat. Kelima, empati yaitu kemampuan individu untuk dapat memahami perasaan dan dapat membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Keenam, efikasi diri yaitu individu percaya bahwa dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan dialami dan mempercayai kemampuan untuk sukses. Ketujuh, pencapaian aspek positif yaitu kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan menimpa.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam membentuk manusia yang cerdas. Sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa yang

dimaksud pendidikan adalah perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kepercayaan diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri mampu mengembangkan bakat dan minat pada potensi yang dimiliki pada dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan. Sikap percaya diri seperti melaksanakan kewajiban sebagai mahasiswa.<sup>4</sup>

Mahasiswa merupakan masa peralihan dari masa remaja akhir (18-22 tahun). Pada masa ini seseorang akan memiliki sikap yang lebih kongkrit dalam menghadapi sesuatu. Peran seorang mahasiswa adalah dibidang akademik, namun tidak sedikit mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sehingga mereka mempunyai banyak aktivitas, baik di dalam maupun diluar kampus. Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Di sisi lain, mereka juga bekerja sehingga bukan hanya tugas belajar saja yang dipikul melainkan juga pekerjaan. Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhan baik untuk pendidikan maupun biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan bekerja paruh waktu.

Setiap individu berbeda dengan individu lain dalam mengatasi sebuah kesulitan dalam mencoba hal baru bekerja paruh waktu. Kesulitan yang dialami biasanya berpengaruh dengan kondisi faktor ekonomi mahasiswa, seperti kedua orang tua yang sudah memasuki usia lanjut sehingga tidak bisa bekerja dan memberikan uang bulanan rutin. Selain itu adanya sebuah kondisi dimana mahasiswa dihadapkan dengan kewajiban anak pertama yang diharuskan untuk mengalah dengan adiknya. Sehingga orang tua harus mendahulukan keperluan

---

<sup>4</sup> Komara Indra Bangkit, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa', *PSIKOPEDAGOGIA*, Vol.5, No. (2016), p. hal 33-34.



adiknya tersebut. Permasalahan ini tentunya cukup serius membuat mahasiswa perlu berpikir secara bersamaan dengan berbagai tanggung jawab di perkuliahan. Guna membantu mengatasi permasalahan faktor ekonomi di keluarganya, mahasiswa menggunakan cara dengan bekerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan mencari pekerjaan sehingga dapat menanggung biaya hidupnya sendiri.

Faktor penyebab mahasiswa dalam bekerja paruh waktu sesuai wawancara yang telah dilakukan, permasalahan yang telah dikemukakan oleh beberapa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2021 Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto yang berjumlah 5 orang. 5 orang di antaranya, mahasiswa DM yaitu seorang mahasiswa BKI Angkatan 2021 yang saat ini sedang menempuh semester 6 yaitu DM, ia bekerja paruh waktu karena ingin mencari pengalaman dan relasi sebagai mahasiswa rantau. Pada saat DM awal bekerja ia merasa kurang percaya diri karena skill yang dimiliki masih kurang, karena DM kerja di cafe bagian dapur. Dari segi faktor ekonomi DM berkecukupan tidak lebih tidak kurang hanya saja faktor lain yang membuat merasa tertekan karena tekanan dari owner yang mengharuskan karyawannya serba bisa. Selanjutnya mahasiswa BKI semester 6 Angkatan 2021 yaitu WN sedikit kesamaan dari kasus sebelumnya yang menimpa mahasiswa DM. WN bekerja paruh waktu karena ingin membantu kedua orang tuanya karena faktor ekonomi dan dia sebagai mahasiswa rantau tentunya ingin meringankan beban kedua orang tuanya dari uang jajan, saat ini dia sedang bekerja di kurangnya rasa percaya diri yang dialami karena dikalangan teman WN hanya WN yang bekerja. Sedangkan Mahasiswa selanjutnya yaitu EPM yang sedang menempuh semester 6, EPM mengambil kerja paruh waktu karena ingin menambah penghasilan, EPM merasa cukup nyaman pada saat menjalani kerja paruh waktu menurutnya waktu yang ditentukan fleksibel, faktor yang dialami EPM merasa kurang percaya diri adanya tekanan dari atasan sama halnya yang dialami mahasiswa WN. Mahasiswa semester 6 selanjutnya yaitu FH, hal yang dilakukan FH kerja paruh waktu karena faktor ekonomi yang kurang stabil rasa kurang percaya diri yang dirasakan karena dia bekerja di bagian ritel yang

sistemnya targetan setiap bulan. Mahasiswa terakhir yaitu EM mahasiswa semester 6 yang saat ini sedang bekerja di hokben, EM bekerja paruh waktu karena faktor ekonomi dari dirinya sendiri yang berkeinginan untuk membantu kedua orang tuanya. Hal tersebut salah satu faktor resiliensi yang dia alami.<sup>5</sup>

Kepercayaan diri merupakan suatu kepercayaan dari diri sendiri bahwa seseorang dapat menangani suatu permasalahan dengan baik dan dapat membawa dampak positif bagi dirinya serta orang lain. Karena dengan adanya percaya diri seorang individu dapat merasa dihargai dan mampu menjalani hidup mereka, menimbang pilihan yang berbeda serta dapat mengambil keputusan tidak bisa dipungkiri memang untuk dapat meraih suatu pencapaian dalam hidup. Manusia perlu adanya kepercayaan diri, akan tetapi masih terdapat orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meskipun pintar pada bidang akademik ataupun berbakat. Percaya diri menjadi salah satu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk meraih kesuksesan terhadap usahanya sendiri dalam mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya, kepercayaan diri dapat memberikan makna pada proses kehidupan mahasiswa yang harus mengatur waktunya untuk berkuliah dan bekerja paruh waktu. Individu yang tidak percaya diri disebabkan karena mengikuti gengsi yang akhirnya tidak sesuai harapan dengan apa yang diinginkan. Semakin kehilangan rasa suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan.<sup>6</sup>

Menurut Oktaviani, kerja paruh waktu sering dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan jadwal yang lebih fleksibel dibandingkan kerja full time. Pekerja paruh waktu adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mempersiapkan karir di dunia kerja. Pekerjaan part time tidak memerlukan keahlian tinggi, seperti menjadi barista di caffe, bekerja di bagian dapur, dan bekerja di ritel, sangat diminati para

---

<sup>5</sup> 'Hasil Wawancara Terhadap Informan Penelitian Pada Hari Seni 25 Maret 2024 Pukul 10.00 Wib'.

<sup>6</sup> Maria Hendritha Lidya Ngongo Dorince Oetpah, Petrus Tamelab, 'Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Public Speaking Di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang', *Jurnal Selidik: (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, Vol.2, No.1 (2021), p. hal 56.

siswa dimana jam kerja lebih pendek dari pada jam kerja penuh waktu dan jadwal yang lebih singkat dari jam kerja penuh waktu. Hal itu membuat siswa memerlukan manajemen waktu sebagai upaya agar lebih produktif dalam belajar maupun bekerja. Jika tidak melakukan manajemen waktu dapat menimbulkan ketidak efektifan dalam kegiatan bekerja.<sup>7</sup>

Ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang percaya diri dalam surah Ali Imran ayat 139, firman Allah :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya : Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. ”*

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqomah*. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 5 orang dari mahasiswa BKI UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2021. Metode pengumpulan data awal melalui penyebaran google form, observasi lalu wawancara. Analisis data menggunakan data kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang bersangkutan secara langsung. Berdasarkan dari hasil penyebaran kuisioner terhadap mahasiswa BKI UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2021 ditemukan 5 orang mahasiswa. Dari data hasil observasi tersebut setidaknya sudah menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang terdaftar di UIN SAIZU Purwokerto.

---

<sup>7</sup> Sena Aji Sukma Putri, Ike Widyastuti, Nasywa Safira, 'Peran Manajemen Waktu Pada Siswa Kerja Part Time', *IJM: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, Volume 2, (2024), p. hlm 206.

Fenomena bekerja sambil menyelesaikan kuliah bukan suatu hal yang baru di kalangan mahasiswa mengingat keadaan ekonomi yang sulit memaksa mahasiswa tersebut untuk menanggung biaya hidupnya dengan bekerja. Bekerja merupakan suatu aktivitas rutin yang dipilih individu sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bekerja merupakan suatu upaya untuk meringankan beban dari keluarganya. Dalam konteks bekerja seperti ini telah banyak dijumpai seorang mahasiswa yang memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari selama dirinya berkuliah di sebuah perguruan tinggi.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal diatas bahwasanya berdasarkan dari hasil observasi pada salah satu subyek mahasiswa BKI UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2021 ini masih ada seseorang yang memiliki rasa kurangnya percaya yang mana berdampak pada tekanan keadaan dirinya yang memunculkan adanya kurang percaya diri, maka dari itu untuk mengarahkan agar selalu percaya diri, memerlukan adanya pembentukan konsep diri yang positif supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang serta lebih percaya diri, karena keyakinan pada diri sendiri menjadi suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Konsep diri positif akan membantu diri pada hal positif sehingga anak akan memiliki kepercayaan diri.

Melihat apa yang telah dijelaskan diatas, serta pandangan penulis terhadap meneliti pada mahasiswa yang terdapat 5 orang yang mengalami kurangnya percaya diri dalam bekerja karena dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang dalam kepercayaan dirinya. Seseorang berhak mendapatkan kebahagiaan sesuai caranya masing-masing. Kemudian, penulis akan membuat penelitian yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Mahasiswa BKI Angkatan 2021 UIN SAIZU Purwokerto), ingin mengetahui bagaimana resiliensi yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri yang terjadi di kalangan mahasiswa. Dan

---

<sup>8</sup> Elma Mardelina Ali Muhson, ‘Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik’, *Jurnal Economia*, Vol.13 No. (2017), Hlm 202.

diharapkan bagi mahasiswa bimbingan konseling islam dapat menerapkan sikap positif serta percaya diri.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar berhasilnya suatu kepehaman dan menghindari adanya kesalah pahaman dengan istilah dalam penelitian ini yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021 Yang Bekerja Paruh Waktu).

### **1. Resiliensi**

Resiliensi adalah suatu kemampuan pada diri individu yang mengalami masalah, kondisi tertekan dan mencoba bangkit dan bertahan dari masalah tersebut seolah tidak ada masalah dalam hidupnya.<sup>9</sup> Resiliensi biasanya muncul kepada seseorang yang sedang dalam kondisi tertekan dan seseorang tersebut berusaha bangkit dalam keadaan yang membuatnya tidak mengenakan. Kondisi bangkit dalam kondisi yang tidak mengenakan ini disebut Resiliensi. Dalam Islam juga sering dikaitkan dengan ikhtiar. Kondisi ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Wagnild & Young yang mengatakan bahwa Resiliensi juga diartikan sebagai kemauan untuk bisa bersikap baik walaupun sedang mengalami kejadian tidak mengenakan. Maka Resiliensi merupakan sebuah kemampuan pada diri seseorang yang muncul ketika menghadapi suatu masalah agar dapat menjaga kesabaran, ketenangan dan ketegaran dihadapan orang lain.

Menurut Jack and Jeanne Block resiliensi mengungkapkan bahwa ego resiliensi merupakan kemampuan adaptasi yang tinggi dan fleksibel ketika dihadapkan pada tekanan internal maupun eksternal. Sejalan dengan yang disampaikan Block, Masten mengungkapkan bahwa resiliensi merupakan payung konseptual yang mencakup banyak konsep terkait dengan pola

---

<sup>9</sup> Dwi Rahmawati, *Mengatasi Problematika Kemampuan Penyesuaian Diri (Resiliensi) Dengan Teknik Bibli Konseling, (PusT Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia: NTB)*, 2022.

adaptasi positif dalam hal kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan hidup.<sup>10</sup>

Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian penulis yaitu kemampuan yang bisa dihadapi mahasiswa dalam situasi sulit baik dari faktor ekonomi atau pun hal lain. Sehingga, dengan keadaan tersebut seseorang perlu bangkit kembali.

## 2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seorang individu yang tengah berproses dalam mencari ilmu pengetahuan pada suatu perguruan tinggi.<sup>11</sup> Hurlock menjelaskan bahwa masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada masa dewasa awal merupakan periode yang paling banyak menghargai perubahan dalam kehidupan.<sup>12</sup>

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seseorang sedang berproses mencari ilmu yang menjadi subjek dalam penelitian resiliensi untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa BKI UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2021.

## 3. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan bentuk yakin pada diri sendiri dengan mempunyai tindakan yang tidak sering cemas dan memiliki tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. <sup>13</sup> Menurut Bandura berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku

---

<sup>10</sup> Intan Mutiara Mir'atinnisa Nandang Budiman, Nandang Rusmana, 'Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi', *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3, (2) (2019), hlm: 72-74.

<sup>11</sup> Cahyono Habib, 'Peran Mahasiswa Di Masyarakat', *Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol.1 (2021).

<sup>12</sup> Aziz Abdullah Ricky Yoko Satya Nur Islamy, Esy Suraeni Yuniwati, 'Perilaku Hedonis Pada Masa Dewasa Awal', *Seminar Nasional Dan Call For Paper Mahasiswa (Senacam)*, 2021, hlm 179-90.

<sup>13</sup> Dorince Oetpah, Petrus Tamelab. *Jurnal Selidik* Vol.02, No.01 (2021)

sesuai dengan harapan dan keinginan.<sup>14</sup> Menurut Fitri et Al, kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri yang tinggi sesungguhnya hanya berkaitan pada adanya aspek dari seseorang, dimana ia akan selalu yakin dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena seseorang dengan rasa percaya diri tinggi selalu mempersiapkan segalanya dengan matang dengan belajar, pengalaman, potensi dalam dirinya, dan prestasi.<sup>15</sup>

Kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini kepercayaan diri yang dimaksud oleh penulis adalah sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu melawan rasa kurangnya percaya diri yang terjadi dengan situasi yang tenang. Sehingga dengan memiliki kepercayaan diri dapat memberikan stigma atau pengaruh positif pada diri sendiri untuk mampu menghadapi tantangan yang sedang dihadapinya.

#### 4. Bekerja Paruh Waktu

Kerja paruh waktu adalah kerja yang dilakukan sambil kuliah dalam kalangan mahasiswa untuk mengisi waktu luangnya, kemudian Kalleberg berpendapat bahwa pekerjaan paruh waktu merupakan konteks tidak hanya sekedar memiliki fungsi ekonomi semata. Lebih dari itu, bekerja paruh waktu mahasiswa mendapatkan hal-hal lain seperti pengalaman bagaimana memanfaatkan waktu luang mereka untuk lebih produktif.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rilla Sovitriana, Rosdiana, Shofiyah “Terapi Realitas Teknik WEDP Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Sosial Penyandang Tuna Daksa Jakarta,” *Psikologi Kreatif Inovatif*. Vol 01, No. 01 (2021): hal 16.

<sup>15</sup> Lalan Elvira Pramudiani Puri, ‘Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas V Di SDN Lenteng Agung 07’, *Pendidikan*, Vol 31, No (2022), hlm 231-232.

<sup>16</sup> Nanda Harda Pratama Meiji, ‘Pemuda Pekerja Paruh Waktu: Dependensi Dan Negoisasi (Mahasiswa Partime Di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia)’, *Studi Pemuda*, vol 08, no (2019), hlm 16-17.

Kerja paruh waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan pada waktu luang tergantung hari yang sudah disepakati untuk bekerja dan jam yang sudah ditentukan lamanya sekitar 4 jam-6 jam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, maka fokus persoalan yang akan di teliti dalam penelitian adalah :

Bagaimana resiliensi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa BKI Angkatan 2021 UIN SAIZU Purwokerto yang bekerja paruh waktu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan penelitian dalam suatu penelitian bukanlah untuk menangkap atau menjelaskan adanya korelasi atau hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa atau masalah :<sup>17</sup>

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah guna menggambarkan resiliensi yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa BKI Angkatan 2021 UIN SAIZU Purwokerto yang menjalani kerja paruh waktu.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini manfaat teoritis di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta informasi tentang Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Mahasiswa Bekerja Prodi BKI Angkatan 2021 Yang Bekerja Paruh Waktu). Dalam hal ini semoga penelitian dapat bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri. Selain itu juga memiliki tujuan untuk pengembangan wawasan terkait dengan cara menguranginya tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa.

---

<sup>17</sup> Galang Surya Gemilang, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2 N (2016), p. hlm 144-159.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi mahasiswa BKI

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada mahasiswa bagaimana cara meningkatkan bentuk rasa kepercayaan diri dan dapat meningkatkan hal-hal yang lebih bermanfaat bagi mahasiswa BKI angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

### b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat sekitar tentunya dalam meningkatkan rasa percaya diri.

### c. Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Memberikan sumbangan penelitian bagi Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan tema Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Mahasiswa BKI Angkatan 2020).

### d. Bagi Penulis Selanjutnya

Riset ini dilakukan untuk menjadi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi bimbingan konseling di Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang pernah diteliti sebelumnya yang dapat mendukung adanya pelaksanaan suatu penelitian, karena memiliki relevansi pada masalah yang diteliti dengan tujuan agar terhindar dari plagiarisme. Kajian pustaka juga memiliki urgensi yang penting sebagai pembanding antara peneliti yang sudah pernah dilakukan dengan yang sekarang sedang dilakukan.

Penelitian pertama Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika, oleh Luvy Sylviana Zanthly. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara resiliensi matematis dengan kemampuan akademik mahasiswa pada mata kuliah statistika matematika. Penelitian yang didasari oleh capaian akademik pada mata kuliah statistika matematika yang tergolong rendah. Mahasiswa merasa kesulitan dan mudah menyerah dalam menyelesaikan soal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasi. Instrumen penelitian ini berupa soal tes uraian kemampuan akademik dan soal non tes berupa skala resiliensi matematis. Hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif antara resiliensi matematis dengan kemampuan akademik mahasiswa, dengan kontribusi resiliensi matematis sebesar 48,5% terhadap kemampuan akademik mahasiswa.<sup>18</sup> Jika dibandingkan dengan penelitian penulis ini jelas memiliki perbedaan yang mana fokus masalah yang diambil oleh peneliti resiliensi pada kemampuan akademik mahasiswa pada mata kuliah statistika matematika, sedangkan untuk penelitian penulis yaitu fokus bagaimana resiliensi dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bekerja paruh waktu.

Penelitian kedua Hubungan Resiliensi dan *Work-Study Conflict* pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Kota Banjarmasin, oleh Orient Sri Indah Sari, Shanty Komalasari, dan Musfichin. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan *Work-Study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik snowball sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dikira Banjarmasin dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) sehingga hipotesis yang

---

<sup>18</sup> Luvy Sylviana Zhanty, 'Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika', *Jurnal: Musharafa*, Vol 7, No (2018), hlm 85-86.

diajukan dapat diterima.<sup>19</sup> Jika dilihat dari hasil pemaparan di atas maka penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan terletak pendekatan yang digunakan penelitian tersebut menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan kualitatif. Persamaan terletak pada obyek yaitu sama-sama mahasiswa yang sedang menjalani kuliah dan bekerja paruh waktu.

Penelitian ketiga Membangun Resiliensi Dalam Diri Mahasiswa di Masa Pandemi Covid - 19, oleh Emanuel Haru. Pandemi Covid - 19 memberikan dampak yang serius bagi masyarakat termasuk di Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat sering bagi masyarakat dalam beberapa aspek kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan, dan keagamaan. Salah satunya masyarakat yang merasakan dampak tersebut yaitu mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam kondisi tersebut, tidak sedikit siswa yang mengalami tekanan psikologis. Oleh karena itu dalam menghadapi situasi sulit, perlu membangun ketahanan psikologis atau yang biasa disebut resiliensi. Dengan resiliensi, yang ada di dalamnya, bertahan dan beradaptasi pada akhirnya mengatasi situasi sulit tersebut.<sup>20</sup> Jika dibandingkan dengan penelitian penulis jelas memiliki kesamaan dan perbedaan. Perbedaan fokus pada penelitian penulis adalah menggunakan kualitatif, sedangkan persamaannya adalah sama sama membahas resiliensi mahasiswa yang dalam menghadapi situasi sulit yang pernah terjadi.

Penelitian keempat Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri Mahasiswa oleh Feti Astuti, Triana Noor Edwina DS, penelitian ini berfokus pada tahun pertama memiliki tantangan tersendiri dalam hidup, ketika individu masuk dalam dunia kuliah, individu menghadapi berbagai perubahan mulai dari perubahan karena

---

<sup>19</sup> Musfichin Orient Sri Indah Sari, Shanty Komalasari, 'Hubungan Resiliensi Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Kota Banjarmasin', *Jurnal: Al Hasna*, Vol 4, No, p. hlm: 15-18.

<sup>20</sup> Emanuel Haru Stipas St. Sirilus Ruteng, 'Membangun Resiliensi Dalam Diri Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid - 19', *Journal: Inicio Legis Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo*, vol 01, hlm: 44-49.

perbedaan sifat pendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, perbedaan dalam hubungan sosial, pemilihan bidang studi atau jurusan, dan masalah ekonomi. Mahasiswa tahun pertama yang mengambil program kelas karyawan tentunya mengalami kesulitan dan tantangan yang lebih berat karena mahasiswa harus pandai membagi waktu, tenaga, dan pikiran untuk bekerja dan ketika sore hingga malam hari mahasiswa harus mengikuti perkuliahan. Dalam menyikapi permasalahan-permasalahan tersebut, mahasiswa memerlukan kemampuan untuk beradaptasi positif dalam menghadapi kesulitan dan membutuhkan kemampuan luar biasa untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi seseorang secara sehat, dalam keilmuan psikologi disebut resiliensi. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama program kelas karyawan sebanyak 38 mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki kontribusi positif terhadap resiliensi sehingga semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula resiliensi. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Rasa percaya diri pada anak-anak usia sekolah dasar maupun tingkat mahasiswa masih perlu dikembangkan, rasa percaya diri tentunya sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut lebih berfokus pada kelas karyawan sedangkan penelitian penulis berfokus pada tingkat mahasiswa reguler.<sup>21</sup>

Penelitian kelima Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang oleh Arista Oktaningrum, Fauzan Heru Santoso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan resiliensi pada siswa SMA berasrama di Magelang. Hipotesis pada penelitian ini adanya peran positif antara dua variabel yaitu efikasi diri dan resiliensi. Subjek berjumlah 90 siswa dari kelas 10 di SMA X. Dapat

---

<sup>21</sup> Feti Astuti Triana Noor Edwina DS, *Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri*, Perpustakaan Nasional RI: Muhammadiyah University Pres, Surakarta.

disimpulkan bahwa efikasi diri akademik dapat memprediksi resiliensi.<sup>22</sup> Jika dibandingkan dengan penelitian penulis terdapat kesamaan resiliensi yang dialami siswa tentang akademik, sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jadi dapat disimpulkan kemampuan subjek dalam menyesuaikan diri dalam situasi dimana saja, kemampuan dalam menghadapi kegagalan, dan pandangan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Penelitian keenam pada penelitian tersebut yang dilakukan untuk mendapatkan hasil teliti bahwasanya risiko terkait dunia kerja tidak hanya dihadapi ketika mereka lulus dan masuk dunia kerja oleh Nanda Harda Pratama Meiji, tentang mahasiswa kerja paruh waktu di Kota Malang, risiko mengenai dunia kerja nyatanya telah dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Bahkan hingga muncul was-was pada diri anak-anak muda ini untuk segera lulus akibatnya ketidakpastian risiko yang akan mereka hadapi. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini lebih mencoba mengikuti alur saat ini meskipun dalam diri mereka juga terdapat rasa waspada akibat ketidakpastian situasi nantinya. Terkait aspek ekonomi dan pengalaman yang mereka dapatkan selama bekerja paruh waktu menggambarkan bahwa keduanya tidak terpisahkan satu sama lain. Aspek ekonomi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan konsumsi dari mahasiswa. Sementara aspek pengalaman juga tak kalah penting dimana mereka mendapatkan pengetahuan lebih terkait dunia kerja pascalulus.<sup>23</sup> Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, memiliki persamaan membahas tentang mahasiswa yang kerja paruh waktu salah satunya karena faktor ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut lebih membahas risiko terkait dunia kerja yang dialami

---

<sup>22</sup> Arista Okta Ningrum Fauzan Heru Santhoso, 'Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Siswa SMA Berasrama Di Magelang', *Gajah Mada Journal Of Phychologi (Gamajob)*, vol 04 no (2018), p. hlm 127, doi:10.22146/gajamob.46359.

<sup>23</sup> Meiji Nanda Harda Pratama, 'Pemuda Pekerja Paruh Waktu: Dependensi Dan Negoisasi (Mahasiswa Partime Di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia)', *Studi Pemuda*, Vol 08 (2019), hlm 16-17.

mahasiswa, sedangkan penelitian penulis fokus membahas upaya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

Penelitian ketujuh Resiliensi dan Growth Mindset sebagai Solusi Peningkatan Kematangan Karier Mahasiswa pada Era VUCA oleh Alea Dian Putri Reskido, yaitu pemilihan karier yang tepat merupakan salah satu jembatan mahasiswa untuk memaksimalkan kontribusi sesuai minat bakat. Oleh karena itu, hal ini merupakan alasan mengapa topik ini penting untuk diteliti lebih lanjut. Pada beberapa penelitian, masih banyak mahasiswa yang membutuhkan kematangan karier yang lebih tinggi. Faktor terbesar terjadi pada banyaknya mahasiswa yang bingung mengenai pemilihan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran resiliensi dan growth mindset mampu menjadi solusi peningkatan kematangan karier mahasiswa di era VUCA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya terkait resiliensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiliensi dan growth mindset berperan penting bagi peningkatan kematangan karier individu.<sup>24</sup> Perbandingan penelitian ini memiliki perbedaan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi literatur, sedangkan metode yang digunakan penelitian penulis adalah studi lapangan. Sedangkan kesamaan pada penelitian tersebut adalah, sama sama dalam menentukan karier yang sedang dijalani mahasiswa. Pada penelitian tersebut lebih berfokus pada tingkat kematangan karier setelah lulus.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh penelitian terdahulu yang telah dikutip yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang mahasiswa yang bekerja paruh waktu, maka dari itu, pembaruan yang ada pada penulisan kali ini yaitu akan membahas mengenai resiliensi untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang bekerja paruh waktu akan

---

<sup>24</sup> Alea Dian Putri Reskido, 'Resiliensi Dan Growth Mindset Sebagai Solusi Peningkatan Kematangan Karier Mahasiswa Pada Era VUCA', *Proceeding Conference On Phychology and Behavioral Sciences*, Publisher: CV. Doki Course and Training, vol 02 no (2023).

melihat bagaimana kemampuan yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bekerja paruh waktu.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Agar penulisan proposal ini sistematis dan terarah maka disusun rancangan bahasan untuk penelitian proposal skripsi ini menjadi V (lima) Bab. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, tahap awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Tahap kedua, tahap ini adalah isi pokok permasalahan yang akan dibagi menjadi V (Lima) BAB dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** mengemukakan hal yang berkaitan dengan fenomena yang untuk diteliti mencakup pendahuluan yang tersusun dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan berisi gambaran umum tentang pembahasan dan penelitian.

**BAB II** menjelaskan kajian teori dan landasan teori yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dari sub poin, resiliensi, mahasiswa BKI angkatan 2021, kepercayaan diri, bekerja paruh waktu.

**BAB III** mencakup jenis metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta hasil analisis data yang telah di dapat dari penelitian lapangan dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum subjek, hasil pembahasan tentang resiliensi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri (studi kasus pada mahasiswa BKI angkatan 2021 yang bekerja paruh waktu).

**BAB V** terdapat bagian akhir BAB ini mencakup penarikan kesimpulan, saran serta lampiran.

Terakhir yaitu tahap ketiga, dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran data-data, lampiran verbatim wawancara saat penelitian, lampiran dokumentasi untuk mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Resiliensi

##### 1. Resiliensi

Dalam hidup manusia akan sering menemui kenyataan yang berjalan tidak sesuai dengan keinginan, dan apa yang sedang menjadi kenyataan tersebut akan dimaknai sebagai sebuah permasalahan. Maka oleh sebab itu perlu kiranya manusia untuk memahami tentang Resiliensi. Resiliensi menjadi hal penting yang diperlukan oleh semua orang, sehingga pada pokoknya dalam membahas Resiliensi merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk bertahan, memperbaiki kegagalan, bangkit dan menyesuaikan terhadap kondisi yang sulit bagi individu. Resiliensi sebenarnya dapat dimiliki oleh siapa saja, tidak hanya berfokus pada orang dengan permasalahan yang rumit dan membutuhkan semangat perjuangan, namun orang yang dapat memaknai setiap kejadian yang menimpanya sebagai sebuah proses untuk menjadi lebih baik.<sup>25</sup> Resiliensi berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *resilience* yang berarti ketahanan. Menurut akar katanya, *resilience* berasal dari kata bahasa Latin *resilire* yang berarti melompat, yaitu kemampuan berpindah, bergerak maju ke depan melewati sesuatu yang sebelumnya menjadi penghalang.<sup>26</sup>

##### 2. Sumber Resiliensi

Grothberg mengkategorikan Resiliensi sebagai kemampuan, kekuatan dan usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga mampu mengatasi masalah yang selama ini menghalangi langkah pencapaian individu dalam kesehariannya dan masalah ini sangat

---

<sup>25</sup> Maulida Khoirun Nisa Tamsil Muis, 'Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo, A Studi Of Children Resiliensi In Sidoarjo', *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, Vol.6 No.3 (2012), Hlm 42.

<sup>26</sup> Robert J.Taormina, 'No Title', *Adult Personal Resilience: A New Theory, New Measure, and Practikal Implications Psychological Thought*, Vol 8. (1) (2015), hlm 36.

mengganggu. Akan tetapi, pada kenyataannya ada hal yang seringkali dilupakan bahwa masing-masing individu sebenarnya mampu menerapkan kepribadian yang resilien, mengingat setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar. Dalam hal ini, seseorang yang ingin menjadi resilien dirinya perlu menanamkan kemampuan problem solving atau kemampuan memecahkan dan menghadapi masalah dengan baik.

Resiliensi dalam pandangan Grothberg memiliki aspek formasi. Aspek ini mencakup tiga komponen yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) *I have* (aku punya)

*I have* (aku punya), dalam hal ini berarti bahwa Resiliensi dapat bersumber dari dorongan dan support orang-orang di sekitar individu. Saat seseorang yang belum memiliki optimisme yang baik namun mendapat support dari orang lain maka dirinya akan merasa memiliki koneksi yang baik dalam aspek sosialnya. Sehingga dengan menjadi resilien maka dia akan mampu menghadapi hambatan dalam hidupnya, dan mampu mengoptimalkan potensi dalam diri dengan baik. Aspek pengembangan diri merupakan bagian integral dan fleksibilitas, hal ini disebabkan karena hubungan ini berpedoman pada prasangka baik terhadap sesama dan sikap saling mempercayai, peraturan dan struktur yang ada dalam keluarga, model-model peran, dan keinginan untuk menjadi mandiri.<sup>27</sup>

b) *I am* (aku ini)

*I am* (aku ini) berfokus pada kemauan dan kemampuan yang kuat dari dirinya sendiri. Hal ini mengacu pada sikap, prasangka baik, keyakinan dalam diri anak dan perasaan individu. Indikator dari sumber *I am* (aku ini) yang dapat dimaksimalkan agar menumbuhkan Resiliensi, diantaranya: Anggapan bahwa seseorang pasti tetap dapat

---

<sup>27</sup> M.C.Ruswahyuningsih Tina Afiatin, 'Resiliensi Pada Remaja Jawa', *E-JURNAL GAMA JOP*, Vol 1, No. (2015), Hlm 99.

menemukan kepedulian dari kelompok individu yang selama ini hidup bersama dengannya, optimis bahwa sejelek apapun sikap atau bentuk fisik seseorang dia akan tetap memperoleh cinta dari orang lain, mempunyai rasa syukur yang tinggi dengan diimbangi pengakuan terhadap kondisi dirinya yang baik, dan mau untuk bersikap tanggung jawab dengan tidak berusaha menghindari sebuah konsekuensi dari tindakannya sendiri.<sup>28</sup>

c) *I can* (aku dapat)

*I can* (aku dapat) merupakan dasar terakhir yang di fokuskan pada penyelesaian masalah agar mampu menggapai target pencapaian dengan potensi yang ada dalam diri sendiri. Indikator dalam *I can* yang dapat dimaksimalkan untuk mendorong terbentuknya Resiliensi adalah: kemampuan mengembangkan koordinasi, pengembangan terhadap potensi berkomunikasi, penyelesaian masalah, pengelolaan emosi negative yang baik beserta kemampuan analisis faktor penyebabnya, dan mampu membangun hubungan baik dengan sikap saling memercayai.<sup>29</sup>

3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Seseorang dapat menumbuhkan Resiliensi dalam diri setelah dipengaruhi oleh tiga faktor yang dikemukakan oleh Everall, et al., yang diantaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

a) *Self-Esteem*

Menurut Santrock, *self-esteem* lebih difokuskan pada suatu gambaran menyeluruh dari individu. Burns menjelaskan bahwa,

<sup>28</sup> Devina Calista Garvin, 'Sumber Resiliensi Pada Remaja Akhir Yang Mengalami Kekerasan Dari Orang Tua Pada Masa Kanak-Kanak', *Jurnal Psibernetika*, Vol. 11 No (2018), Hlm 70.

<sup>29</sup> Wiwin Hendrayani, *Resiliensi Psikologi*, (Kencana: Jakarta Timur, 2018).

<sup>30</sup> Fifi Arfanti A. Octamaya Tenri Awaru, 'Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol.6 No.1 (2019), Hlm.62.

*self esteem* diartikan sebagai pelindung individu dari pengaruh sakit dan mencegah dari berbagai macam permasalahan hidup. Dasar pemikiran yang didasarkan pada *self-esteem* ini memberikan pengertian bahwa seseorang akan mempunyai sikap yang secara sosial lebih dapat diterima dan lebih tanggung jawab. Sehingga dalam hal ini mendorong seseorang lebih bisa menumbuhkan Resiliensi ketika berupaya melakukan perubahan, dan dirinya dapat memberi contoh kepada orang lain bagaimana caranya menjadi pribadi yang bisa berkembang walau ditengah pengalaman buruk yang harus dihadapi.<sup>31</sup>

b) *Spiritualitas*

Spiritual adalah dorongan internal yang menentukan Resiliensi pada individu. *Spiritualitas* berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, kata spirit berarti suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau motivasi.<sup>32</sup>

Menurut Siddiqa yang telah melakukan penelitian pada spiritualitas 146 remaja yang berusia 15-18 tahun menunjukkan bahwa mereka yang kurang memiliki spiritualitas lebih lambat untuk pulih dari permasalahan yang mereka hadapi. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas berperan signifikan terhadap Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Spiritual mencakup seluruh aspek kehidupan

---

<sup>31</sup> Ima Fitri Shilichah Andi Nadira Paula, Putri Fitriya, 'Self Estem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Psychology Humanities*, 2019, Hlm.195.

<sup>32</sup> Denny Najoan, 'Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Millenial', *Jurnal Edukatio Christi*, Vol.1 No.1 (2020), p. Hlm 67.

manusia yang merupakan sarana pencerahan diri dalam menjalani kehidupan untuk mencapai tujuan dan makna hidup.<sup>33</sup>

c) *Self efficacy*

Menurut Reivich dan Shatte *Self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam Resiliensi. Ini menandakan bahwa yang diartikan sebagai *Self efficacy* adalah perasaan yakin yang telah terbentuk pada diri seseorang dengan kemampuan yang dimiliki. Persepsi ini mendorong individu untuk berpikir positif bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Sebagaimana Bandura mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. *Self efficacy* juga digambarkan sebagai suatu bentuk keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu agar dirinya dapat mencapai tujuan tertentu. Kemudian Bandura dalam Howard juga menambahkan bahwa *self efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Cassidy melakukan penelitian pada 435 mahasiswa yaitu membangun Resiliensi dengan peran *Self efficacy* akademik. *Self efficacy* berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuan yang mereka miliki.<sup>34</sup>

## B. Deskripsi Mahasiswa

---

<sup>33</sup> Vallahatullah Missasi Indah Dwi Cahya Izzati, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi', *Prosding Seminar Nasional Magister Psikologii Universitas Ahmad Dahlan*, 2019, Hlm 436.

<sup>34</sup> Frensen Salim Muhammad Fakhurrozi, 'Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi*, Vol.16 No (2020), Hlm.177.

## 1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi. Di dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lain. Sedangkan menurut Knopfemacher, mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi di didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dari perguruan tinggi ini memiliki salah satu syarat kelulusan yaitu menyusun skripsi atau karangan ilmiah. Menurut Purwanto dan Iskandar menyatakan bahwa, mahasiswa yang bekerja cenderung mengalami tingkat kelelahan yang tinggi dari pada mahasiswa yang tidak bekerja. Karena mereka harus menyeimbangkan antara waktu jadwal kuliah yang padat karena tanggungan pekerjaan.<sup>35</sup> Hurlock menjelaskan bahwa masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada masa dewasa awal merupakan periode yang paling banyak menghadapi perubahan dalam kehidupan.<sup>36</sup>

## C. Deskripsi Kepercayaan diri

### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan kemampuan, kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh dirinya sendiri untuk mengembangkan seperti sikap atau perilaku yang lahir dari tanggapan atau penerimaan yang positif.<sup>37</sup> Menurut Thantawy dalam kamus istilah bimbingan dan konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.<sup>38</sup> Menurut Taylor,

<sup>35</sup> Asfinolia Andi Halima, Ahmad Razak, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja', *Ilmiah Multidisipline*, Volume 2, (2024), hal 841, doi:DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10686696>.

<sup>36</sup> Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat," *Jurnal : Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* Vol 1 (2021).

<sup>37</sup> Raden Roro Michelle Fabiani Hetty Krisnani, 'Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini', *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No. (2020), hal 41-45.

<sup>38</sup> Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139," *Pendidikan dan Kajian Keislaman* Volume 01, No. 01 (2019): hal 31-32.

rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita merefleksikan tanpa kita sadari. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Menurut Hakim, percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari.

Kepercayaan diri yang dimaksud penelitian ini adalah sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya bisa menghadapi segala sesuatu yang sedang di hadapi. Sehingga dengan memiliki kepercayaan diri dapat memberikan pengaruh positif pada diri sendiri untuk mampu menghadapi tantangan yang sedang dihadapi.

## 2. Faktor-faktor kepercayaan diri

Thursan Hakim mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:<sup>39</sup>

- a. Terkait ekonomi, Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.
- b. Penyesuaian diri, Kemampuan seseorang yang introvert dan extrovert dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.
- c. Keluarga, Anak yang kurang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.

---

<sup>39</sup> Hetty Krisnani, 'Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini'.

- d. Pengalaman, Pengalaman tentunya dapat menjadi faktor terbentuknya percaya diri, tetapi pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa kurangnya percaya diri.

3. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri :

Teori Lauster tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu :<sup>40</sup>

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Rini menjelaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupan. Individu yang

---

<sup>40</sup> Sri Wahyuni, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi', *Jurnal : Psikoborneo*, Vol 01, No (2013), hlm : 222.



memiliki kepercayaan diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.<sup>41</sup>

#### 4. Ciri-ciri Orang yang Tidak Memiliki Kepercayaan Diri:

Ciri-ciri orang yang tidak memiliki percaya diri menurut Heru Mugiasro yaitu:<sup>42</sup>

- a. Tidak percaya akan kelebihan yang dimiliki
- b. Selalu berpikir bahwa orang lain harus berubah seperti yang ia inginkan
- c. Merasa semua hal yang dilakukan tidak baik
- d. Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan teguran negatif pada kesalahan dan kekurangan anak
- e. Lingkungan yang tidak memberikan kebebasan untuk berpendapat

#### 5. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri oleh Lauser dalam buku Ghufro dan Risnawita:<sup>43</sup>

##### a. Bertanggung Jawab

Bertanggung Jawab merupakan kesiapan orang untuk menanggung suatu hal yang sudah menjadi konsekuensi.

##### b. Optimis

Optimis merupakan karakter positif yang dimiliki seseorang yang mana karakter tersebut selalu memiliki pemahaman baik dalam hal apapun terhadap diri dan kecakapannya.

##### c. Objektif

Objektif dapat dilihat pada seseorang yang selalu memiliki pandangan sesuai fakta, bukan berdasar fakta pribadi.

<sup>41</sup> HAQUE Rastra Amirotul, *Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukodomo*. 2015. PhD Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.

<sup>42</sup> Sifatur Rif'ah Hidayati Siti Ina Savira, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Pengguna Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya', *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.8, No. (2021).

<sup>43</sup> M.Nur Ghuffron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*.

#### d. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis merupakan analisa terhadap suatu kasus atau masalah dan sesuatu tersebut terjadi atas dasar pemikiran yang dapat diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan.

Dari penjelasan pada aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauser pada buku Ghufron dan Risnawita dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki rasa kepercayaan diri aspek-aspek positif yang terbentuk dalam karakter, seperti optimis dan yakin atas kemampuannya juga mampu bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat dan dilakukannya. Tentu bukan hal mudah memiliki aspek-aspek tersebut dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi apabila kita percaya dan yakin hal tersebut tanpa kita sadari karakter positif akan ada pada diri kita.

#### 6. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Percaya pada kemampuan diri sangat mempengaruhi kinerja diri. Ketika seseorang tidak percaya diri, ketika sesuatu yang ia impikan berhasil dicapai, itu semua akan tetap kurang untuk dirinya. Maka percaya diri disini sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang bisa menyelesaikan sesuatu dengan sempurna karena ia memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang akan dituju dan caranya. Jika seseorang tidak percaya diri, maka dia tidak akan dapat memobilisasi dan memotivasi yang akan berpengaruh pada peningkatan percaya diri, percaya diri akan meningkatkan peluang kesuksesan.

Perbedaan orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah, orang yang percaya diri akan lebih cepat dalam mengerjakan sesuatu dan ia akan lebih cenderung mudah menerima masukan dan perbedaan pendapat. Cara membangun kepercayaan diri adalah :<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Abdul Wahib, 'KONSEP ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK', *JURNAL PARADIGMA*, Volume 2.Nomor 1 (2015).

a. Evaluasi diri secara objektif

Beberapa tahun yang lalu, sepasang saudara bernama Chip Heath dan Dan Heath menulis sebuah buku fenomena berjudul *Switch*, dimana kedua saudara itu menjelaskan bagaimana banyak orang yang menderita “ilusi positif”. Mereka percaya bahwa hal ini menyebabkan seseorang akan sulit sekali berubah, karena kita terlalu berpacu pada kekuatan dan kelemahan kita saat ini dan berpikir bahwa kita tidak perlu melakukan perubahan apa-apa. Itu semua adalah evaluasi diri secara objektif. Dan seharusnya kita menilai diri sebagai kebalikannya.

b. Dia mampu menyelidiki dan mencari kelemahan apa yang ada pada dirinya.

c. Menghargai diri sendiri

Menghargai diri sendiri dapat diartikan sebagai bentuk sikap untuk menghormati atau memandang penting diri kita sendiri, karena kita menganggap diri kita memiliki kualitas yang baik

d. Berani mengambil resiko

Keberanian mengambil resiko, orang yang menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan dan kegagalan pada diri pada usaha yang kurang matang

#### D. Deskripsi Bekerja Paruh Waktu

1. Pengertian Bekerja Paruh Waktu

Pengertian kerja paruh waktu merupakan kerja yang hanya membutuhkan setengah hari kerja dari jam kerja normal seperti biasanya, karena hanya untuk sekedar manambahkan uang saku atau membiayai kuliah.<sup>45</sup> Menurut Dauly mahasiswa yang kerja paruh waktu (part time) dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi. Mengisi waktu luang, hidup

---

<sup>45</sup> Safriisyah Ritmiani Iklima, Zuanny Iyulen Pebry, ‘Kebersyukuran Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di UIN AR-RANIRY’, *Psikologi*, Vol 18 (2) (2023).

mandiri dan mencari pengalaman.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Jacinta dalam Dudija yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan Dauly dan Jacinta, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak hal yang melatar belakangi seorang mahasiswa dalam mengambil keputusan menjadi pekerja paruh waktu, salah satunya karena kurangnya uang saku yang diberikan orang tua, alasan ini masuk dalam kategori kebutuhan ekonomi yang juga merupakan alasan utama mahasiswa dalam mencari pekerjaan paruh waktu. Yang dimaksud kerja paruh waktu adalah mengambil kesempatan dalam waktu luang di sela-sela jam kuliah karena waktu bisa fleksibel menyesuaikan kesibukan masing-masing.

---

<sup>46</sup> Lovenda Yulia Lingasari Riza Yonisa Kurniawan, 'Hubungan Kerja Paruh Waktu Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015', *Jurnal; JUPE*, Vol.7, No. (2019), hal 93-95.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah upaya pencarian sumber masalah dengan menggunakan cara seperti mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data serta mengambil kesimpulan secara objektif guna memecahkan suatu masalah untuk memperoleh suatu ilmu yang berguna bagi kehidupan manusia. Metode penelitian ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan. Hal ini dikarenakan data yang diambil juga berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung dilapangan. Sedangkan metode penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis metode ini biasanya digunakan untuk mengeksplorasi.<sup>47</sup> Seperti yang diketahui, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diharapkan mampu menghasilkan penemuan-penemuan baru yang tidak mampu dicapai menggunakan data statistik. Menurut Denzim dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Jane Richie juga memberikan pemikirannya mengenai penelitian kualitatif. Menurutnya, penelitian kualitatif merupakan sebuah resiliensi yang diharapkan mampu menyajikan kejadian di dunia sosial menggunakan perspektif yang berbeda baik dari segi konsep, tingkah laku, maupun persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>48</sup> menurut Frankle, tanggal dalam penelitian kualitatif dijabarkan dalam bentuk tulisan dan gambar merupakan karakteristik

---

<sup>47</sup> Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan”, Pre-Print Digital Library, Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 19.09’, 2020.

<sup>48</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),” hlm 4-5.

utama dalam kualitatif. Selain itu, penelitian kualitatif juga sangat memperhatikan proses dalam penelitian. Yang berakhir adalah data analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif.<sup>49</sup>

### 1. Jenis penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang digunakan dalam riset ini yaitu pendekatan kualitatif, karena seluruh data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka secara langsung. Yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dimiliki relevansi dengan variabel.<sup>50</sup> Tujuan dari menggunakan penelitian lapangan ini adalah untuk dapat mempelajari lebih dalam dan intensif tentang masalah yang sedang diteliti.

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan pada penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan secara sistematis fakta yang ada. Selain itu, peneliti juga lebih menitikberatkan pada masalah yang diteliti.<sup>51</sup> Peneliti menggunakan pendekatan guna menjelaskan secara rinci mengenai persoalan-persoalan kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa BKI angkatan 2021. Sehingga dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung dan mendeskripsikan kata-kata mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat.

Riset yang diteliti akan membutuhkan data primer yang akan diambil langsung dari tempat penelitian. Dimana akan digambarkan metode yang telah digunakan pada Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021 Yang Bekerja Paruh Waktu) merupakan penelitian yang termasuk ke dalam

---

<sup>49</sup> Albi Anggito Dkk, 'Metode Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)', hlm 9-10.

<sup>50</sup> Wardi Bahtiar, 'Metode Penelitian Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997) hlm 4.

<sup>51</sup> Dewi Sadiyah, 'Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015) hlm 19.

penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu riset yang dilakukan dengan langsung kepada objek yang telah ditentukan di dunia nyata. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan studi lapangan belum pernah diteliti sebelumnya.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di Fakultas Dakwah dengan bertemu langsung dengan kelima subjek.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2024 sampai data yang dibutuhkan terpenuhi dan selesai di Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## **C. Subjek dan obyek penelitian**

Subyek dan obyek penelitian merupakan bahan yang diperlukan dalam penelitian, karena untuk mengkonfirmasi data-data dari hasil observasi. Subyek dan obyek dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Subyek penelitian**

Subyek penelitian adalah obyek yang berisi beberapa narasumber yang dapat memberikan informasi secara jelas dan terperinci tentang masalah yang sedang diteliti.<sup>52</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik” menjelaskan bahwa subyek penelitian merupakan suatu batas penelitian yang dimana peneliti dapat menentukan batasannya menggunakan benda, orang atau hal lain untuk melekatkannya dengan variabel penelitian.

---

<sup>52</sup> Muhammad Rijal Fadli, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, *Humanika*, 21.1 (2021), hlm 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.38075.

Subyek dalam peneliti ini yaitu Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan Tahun 2021 yang berjumlah 5 orang DM, WN, EPM, FH, dan EM. Kelima mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang sedang menjalani kerja paruh waktu. Dimana dalam penelitian ini kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Laki-laki atau perempuan
- b. Mahasiswa (usia 18-22 tahun), penulis mengambil subjek yang berada di fase dewasa awal karena berdasarkan penjelasan dari Hurlock menyatakan bahwa masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada masa dewasa awal merupakan masa yang banyak menghadapi perubahan dalam kehidupan.
- c. Mahasiswa yang keterbatasan ekonomi.
- d. Mahasiswa yang merasa kurang percaya diri dalam bekerja paruh waktu yang sedang dijalani.
- e. Bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut.

Berdasarkan kriteria pada subjek diatas, maka subjek penelitian yang akan diminta informasi melalui wawancara yaitu berjumlah lima orang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2021 diantaranya :

Tabel data mahasiswa bimbingan konseling yang bekerja paruh waktu

| Subjek | Jenis Kelamin | Usia     | Domisili    |
|--------|---------------|----------|-------------|
| DM     | Perempuan     | 21 tahun | Purwakarta  |
| WN     | Perempuan     | 21 tahun | Cilacap     |
| EPM    | Perempuan     | 22 tahun | Banyumas    |
| FH     | Perempuan     | 22 tahun | Purbalingga |
| EM     | Perempuan     | 21 tahun | Banyumas    |



## 2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang diteliti oleh seseorang untuk dipelajari dan kemudian menjadi kesimpulan.<sup>53</sup> Menurut Sugiyono, obyek penelitian merupakan sifat atau nilai dari pengertian diatas, maka objek Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021 Yang Bekerja Paruh Waktu).

### D. Penentuan Informan

Penentuan informan merupakan informasi yang didapat secara langsung dari narasumber. Tentunya sudah dipastikan sebelum melakukan wawancara bahwa calon informan adalah orang yang memiliki pengetahuan memadai tentang informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua peneliti informan yaitu :

#### 1. Informan kunci

Informan kunci merupakan subjek atau orang yang siap berbagi pengetahuan dengan peneliti. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti akan mulai dari informan kunci yang dituju guna untuk mendapatkan konsep secara detail yang diamati. Peneliti bisa langsung mewawancarai subjek mahasiswa bekerja paruh waktu Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto secara langsung.

##### a) DM (informan 1)

DM merupakan seorang mahasiswa BKI semester 6 saat ini bekerja di wecold caffe sebagai staff kithcen. DM kerap mengalami resiliensi dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bekerja paruh waktu, pada saat situasi tersebut dia merasa tertekan. Hal yang dirasakan DM ini telah dirasakan sejak kuliah sambil bekerja paruh waktu di caffe bagian dapur dan terkadang kurang percaya diri karena skill yang

---

<sup>53</sup> MuhammadFadli Rijal, 'Memahami Desain Metode Kualitatif', *Jurnal Huanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol 21, No (2021).

dimiliki masih kurang. Alasan DM melakukan bekerja karena ingin mencari pengalaman yang sebelumnya belum pernah di coba.

b) WN (informan 2)

WN merupakan seorang mahasiswa BKI semester 6 saat ini bekerja di ruang temu caffe sebagai pramusaji. WN mengalami keterbatasan dalam ekonomi. Hal tersebut yang menjadikan WN berkeinginan kuliah supaya bisa meringankan beban orang tuanya.

c) EPM (informan 3)

EPM seorang mahasiswa BKI semester 6 yang sedang menjalani kerja paruh waktu di houtrs caffe sebagai pramusaji. EPM mencari kesibukan di sela-sela kuliahnya karena ingin membantu kedua orang tuanya, tetapi setelah dijalani tidak semudah yang dibayangkanya. Kadang merasa tertekan dalam melakukan pekerjaannya tersebut karena tekanan dari atasan.

d) FH (informan 4)

FH juga seorang mahasiswa BKI semester 6 yang saat ini sedang bekerja paruh waktu di bagian ritel. FH sering merasa tertekan karena terlalu banyak aturan dan kerja sistem target yang menuntutnya harus serba bisa. FH juga kadang merasa kurang percaya diri karena kemampuan yang dimilikinya belum begitu banyak yang membuatnya minder.

e) EM (informan 5)

EM juga seorang mahasiswa BKI semester 6 sebelumnya EM pernah bekerja di java heritage sebagai penata tempat acara namun saat ini ia bekerja di hokben sebagai pramusaji. EM ingin membantu kedua orang tuanya karena keterbatasan ekonomi, rasa kurang percaya diri yang dirasakan EM awalnya malu, karena dari sebagian temannya dia yang bekerja. EM bekerja paruh waktu untuk menambah penghasilan dan mencari relasi dari sekarang.

## 2. Informan pendukung

Informan pendukung adalah seseorang didalam penelitian yang dapat memberikan data atau informasi tambahan sebagai pelengkap penganalisaan serta pembahasan di dalam penelitiannya. Peneliti bisa mencari data atau informasi tambahan ke lingkungan sekitar mereka seperti, orang tua, keluarga terdekatnya, maupun teman terdekatnya.

## E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik penting dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan juga mencatat terhadap keadaan dan perilaku objek yang diteliti. sedangkan secara partisipatif yaitu salah satu cara pengumpulan dengan informasi kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara dekat dengan suatu kelompok orang atau masyarakat juga adat yang mereka lakukan dengan melibatkan diri agar lebih intensif. Penulis menggunakan metode observasi ini sebagai metode pelengkap dalam mencari data tentang resiliensi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri (studi kasus pada mahasiswa bimbingan konseling dan islam yang bekerja paruh waktu).<sup>54</sup>

Metode pengumpulan data observasi guna melihat keadaan mahasiswa yang memiliki rasa kurang percaya diri dalam bekerja paruh waktu merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data mahasiswa BKI Angkatan 2021. Agar mendapatkan data lebih fakta serta akurat peneliti membutuhkan wawancara.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan memiliki sebuah tujuan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

---

<sup>54</sup> Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 8, No. (2016).

mengajukan pertanyaan terwawancara yang memberikan jawaban melalui wawancara mendalam diketahui tentang apa yang terkandung dalam pikiran/hati orang, pandangan orang tentang sesuatu, makna dibalik perkataan atau hal-hal yang tidak diketahui melalui observasi.<sup>55</sup> Wawancara ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara wawancara struktur dan wawancara tidak struktur:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dapat digunakan bagi peneliti yang telah memahami tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti yang akan melaksanakan wawancara terstruktur ini diharapkan telah memiliki keterampilan berupa latihan agar nanti saat dilapangan tidak mengalami kesulitan atau kesalahan dalam mengumpulkan data. Sebelum melakukan wawancara, peneliti diwajibkan untuk menyiapkan semua instrumen yang akan dibutuhkan seperti pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada responden. Setiap responden harus diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti harus mencatat hal-hal yang penting yang diucapkan responden. Selain itu, peneliti dapat menggunakan alat elektronik seperti handphone atau alat perekam lainnya untuk mempermudah peneliti dalam menyimpan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dapat dikatakan wawancara yang bebas. Wawancara yang hanya menggunakan pedoman secara garis besar dari suatu permasalahan yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur dapat disebut juga wawancara terbuka dan biasanya akan dipergunakan untuk penelitian awal (pendahuluan).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terbuka, alasan menggunakan ini karena terbuka untuk umum

---

<sup>55</sup> M.Si Dr.R.A.Fadhallah, S.Psi., *Wawancara*, 2021.

agar orang dapat mengakses dan memberikan argumen jika ingin berpendapat.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari informasi langsung dan bertanya langsung dengan sumber terpercaya dan relevan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara terstruktur mahasiswa BKI UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2021, penulis memaparkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Dengan metode wawancara ini maka akan dihasilkan data, baik secara lisan maupun tulisan tentang resiliensi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri (studi kasus mahasiswa BKI angkatan 2021 Yang Bekerja Paruh Waktu). Agar wawancara berjalan dengan baik serta dapat mengumpulkan hasil dari wawancara maka perlu mengumpulkan bukti dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Irawan, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk subyek penelitian. Dokumen yang dilakukan dengan pencatatan kejadian seperti data atau gambar untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan secara langsung dari subjek dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu memotret dan merekam hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

### **F. Metode Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data merupakan suatu usaha untuk dapat mengganti atau menemukan secara sistematis data yang telah didapat dari wawancara, observasi dan teknik yang lain. Hal ini bertujuan agar penulis mampu memahami dengan jelas mengenai kasus yang diteliti sehingga dapat

disajikan untuk temuan di masa depan. Proses analisis data dilakukan setelah berhasil dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.<sup>56</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Pendekatan fenomenologis mengacu pada kenyataan, atau kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, untuk memahaminya dimulai dengan diam.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini fenomena yang terjadi adalah adanya situasi negatif dan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang sempat terjadi pada beberapa mahasiswa di UIN SAIZU Purwokerto.

#### 1. Penyajian data

Setelah direduksi maka data akan disajikan penyajian data adalah kegiatan pada saat informasi dikumpulkan untuk disusun, agar bisa memberikan kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan. dilakukan dengan menggunakan teks naratif sehingga mudah dipahami, serta memudahkan langkah berikutnya. Penelitian ini dikaji dengan jenis kualitatif dengan bentuk uraian singkat dan lainnya. Dengan itu, peneliti ini dikaitkan dengan kerangka teori dan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan informan.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah pemikiran yang memerlukan pengetahuan yang luas. Dalam mereduksi data, setiap peneliti diarahkan dengan tujuan yang akan dicapai. Maka, peneliti dalam mengkaji penulisan, menemukan banyak hal yang tidak memiliki pola, itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Dengan reduksi data dapat memberikan sketsa yang jelas serta memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Instrumen reduksi data dibantu dengan

---

<sup>56</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol 21, No 01 (2021).

<sup>57</sup> Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, Joubert B. Maramis "Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review," *Jurnal: Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol 23 No 01 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.41379.23.1.2022>.

kelengkapan elektronik seperti laptop serta memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada bagian ini penulis ingin mengetahui bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mereduksi dalam mengatasi rasa kurangnya kepercayaan diri pada individu. Pada observasi pertama, peneliti mencari informasi dengan menyebar berupa angket untuk mengetahui jumlah responden dan ditemukan dari mahasiswa BKI Angkatan 2021 sebanyak 5 informan yang mengalami kurangnya percaya diri mahasiswa dalam menjalani bekerja paruh waktu. Penelitian ini dikaji untuk selanjutnya dapat diidentifikasi serta dijadikan rumusan masalah untuk nantinya dapat di analisis.

### 3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya penulis menarik kesimpulan dengan mencari makna yang terdapat pada data yang ada kemudian dilakukan pencocokan antara catatan dan pengamatan yang telah dilakukan. Tahap ini dilakukan sesudah kegiatan data yang berlangsung dilapangan. Berdasarkan temuan yang ada memang belum ada gambaran obyek yang lebih terstruktur yang memungkinkan dapat lebih terperinci jika diteliti secara langsung oleh penulis. Sebelum penulis menarik kesimpulan data yang telah diperoleh dari hasil observasi ini dikumpulkan semua dan akan dipersingkat lagi membuang yang dirasa tidak diperlukan atau data yang telah dimiliki disederhanakan, setelah itu data-data akan dibagi-bagi menjadi beberapa point sesuai dengan kategori dari data tersebut, lalu apabila data-data tersebut sudah merasa cukup sederhana dan mudah dipakai karena sudah dilakukan tahap pengkategorian maka sudah bisa ditarik kesimpulan. Penarik kesimpulan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjabarkan hal-hal yang paling inti atau penting dalam penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini jadi mengetahui bagaimana resiliensi yang diberikan dalam menghadapi situasi yang sulit untuk menjadi lebih baik.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kondisi Lapangan**

##### **1. Profil Universitas Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atau lebih kita kenal dengan UIN SAIZU Purwokerto merupakan sebuah perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 40A, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sejarah awal berdiri dan berkembangnya UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berasal dari pengembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Pada tahun 1997 mulai dipindahkan menjadi STAIN Purwokerto kemudian hingga Mei 2021 berubah menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

##### **2. Profil Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Bersama dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Syariah, Ekonomi dan Bisnis, Ushuluddin Adab dan Humaniora. Menurut catatan sejarah berdirinya kampus IAIN Purwokerto didahului oleh sejumlah prestasi yang mengantarkannya mendapat perubahan dalam pengelolaan institusi dan status. Eksistensi Jurusan Dakwah di STAIN Purwokerto bermula dari sebuah niatan yang tulus, ikhlas disertai semangat untuk membumikan nilai-nilai ajaran agama islam secara komprehensif melalui serangkaian proses dalam menyiapkan tenaga profesional yang kredibel, gigih dan profesional di bidang mahar dan komunikasi menjadi agen perubahan sosial. Oleh karena itu, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto memberikan



pelatihan akademik dan profesional dengan tujuan untuk mendidik ulama dengan fokus pada disiplin keilmuan Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Kemudian Jurusan Dakwah dan Komunikasi menjadi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, setelah berubah status menjadi IAIN Purwokerto ditandai dengan dibukanya 2 jurusan baru yaitu: Jurusan Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam. Dalam berjalannya waktu dengan memperhatikan perkembangan dan dinamika yang terjadi maka pada era sekarang ini seluruhnya menjadi program Studi, yang kemudian pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam diputuskan bersama dengan Pengembangan Masyarakat Islam, dan Komunikasi Penyiaran Islam bersama Program Studi Manajemen Dakwah kedalam dua jurusan yang masing-masing adalah Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, serta Jurusan Manajemen dan Komunikasi.

### 3. Visi dan Misi Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Setiap instansi pendidikan tentunya memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman untuk menuju kesuksesan instansi. Visi dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah Menjadi Universitas Islam yang unggul, progresif, dan integratif dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni di ASEAN Tahun 2040. Selain visi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga memiliki misi. Berikut misi dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto :

- a. Mengembangkan pendidikan akademik, vokasi dan profesi yang berkualitas dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni.
- b. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan integratif berbasis nilai keislaman, lokalitas dan keindonesiaan.
- c. Melakukan transformasi masyarakat sesuai dengan nilai keislaman, lokalitas, keindonesiaan dan pengembangan global.
- d. Membangun kerjasama yang produktif dan kolaboratif dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni.

- e. Mewujudkan tata kelola kelembagaan secara profesional berstandar nasional dan internasional.
4. Visi dan Misi Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki beberapa fakultas diantaranya fakultas dakwah, Fakultas dakwah sendiri memiliki visi “Menjadi Fakultas yang Unggul Progresif, dan Integratif dalam Pengembangan Ilmu Dakwah di Tahun 2040”. Sedangkan untuk misi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah sebagai berikut :

- a. Visi : Menjadi Program Studi yang Unggul, Progresif, dan Integratif dalam Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam di Tahun 2040.
- b. Misi : Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul di bidang ilmu bimbingan dan konseling Islam; Progresif dan integratif berbasis nilai keislaman, lokalitas, dan keindonesiaan; Mengembangkan model pengabdian masyarakat berbasis ilmu bimbingan dan konseling Islam ; Membangun kerjasama dengan dengan berbagai lembaga (stakeholders) untuk meningkatkan mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.

Peneliti kemudian mengamati lingkungan sekitar dan menemukan beberapa subjek dari mahasiswa BKI angkatan 2021 peneliti membuat rancangan atau proposal skripsi dengan tema “resiliensi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri (studi kasus mahasiswa prodi BKI yang bekerja paruh waktu)”.

Pada bab ini penulis akan memaparkan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari hasil google from wawancara informan secara umum dan secara khusus. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dilansir melalui website pddikti. Kemdikbud.go,ide dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa BKI aktif di tahun 2021 yang saat ini berjumlah 260, dengan jumlah laki-

laki 55 sedangkan perempuan 205.<sup>58</sup> Sedangkan untuk mahasiswa aktif untuk Angkatan 2021 sekitar 260 mahasiswa yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas A, B, C, D, E, dan F. Kemudian setelah melakukan penyebaran kuisioner dalam memperoleh data awal melalui google formulir WhatsApp terdapat 7 informan yang mengisi google form wawancara tersebut. Berdasarkan hasil penyebaran google form penelitian wawancara terkait dengan resiliensi dalam meningkatkan kepercayaan diri bekerja paruh waktu. Telah didapatkan 7 informan yang mengisi angket kuisioner penelitian tersebut diantaranya terdiri dari 5 perempuan dan 2 laki-laki dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa (usia 18-22 tahun)
- b. Laki-laki atau perempuan
- c. Memiliki keterbatasan faktor ekonomi
- d. Memiliki rasa kurang percaya dalam menjalani kerja paruh yang sedang dijalani
- e. Bersedia diwawancarai lebih lanjut

Pelaksanaan pengambilan data pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel nama-nama subjek yang bekerja paruh waktu

| No | Subjek Penelitian | Waktu dan Tempat  |
|----|-------------------|---|
| 1. | Subjek DM         | Wawancara dilaksanakan pada hari minggu, 12 Mei 2024, Pukul 16.00 hingga 17.00 WIB di tempat kerja DM |

<sup>58</sup> Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan <https://Pddikti.Kemdikbud.Go.Id>'.

|    |            |  |
|----|------------|--|
| 2. | Subjek FH  | Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2024, Pukul 13.00 hingga 14.00 WIB di tempat kerja subjek |
| 3. | Subjek WN  | Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024, Pukul 19.00 hingga 19.30 WIB via video call         |
| 4. | Subjek EPM | Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2024, Pukul 10.00 hingga 10.30 WIB di tempat kerja subjek  |
| 5. | Subjek EM  | Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Mei 2024, Pukul 19.00 hingga 20.00 WIB di tempat kerj subjek |

## B. Penyajian Data

### 1. Deskripsi Informan DM

#### a. Identitas Diri

Nama : DM  
 Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 17 Maret 2003  
 Usia : 21 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam

Subjek DM merupakan seorang mahasiswa berumur 21 tahun yang berasal dari Purwakarta. Saat ini DM sedang menempuh pendidikan SI di Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan bimbingan konseling islam semester 6. Ketika

wawancara dilakukan subjek DM termasuk narasumber yang aktif dan terbuka dalam menjawab pertanyaan.

DM lahir dari keluarga yang sederhana tidak kurang tidak lebih, DM 2 bersaudara kakaknya laki-laki belum menikah masih tinggal bersama kedua orang tuanya di Purwakarta sedangkan DM merantau di Purwokerto. DM memiliki ayah bernama kusman seorang pegawai swasta. Ibunya bernama wiwin winengsih seorang ibu rumah tangga. Saat ini DM kerja dibagian staff kitchen di wecold café di Jalan Riyanto, Sumampir, Purwokerto Utara. Kemudian selama wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

#### **b. Resiliensi Mahasiswa**

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui alasan informan DM paruh waktu, saat ini DM mahasiswa rantau yang harus tinggal di kota orang. Menurutnya tidak sebebas seperti dirumah yang mau ini itu langsung ada, maka dari itu DM ingin mencoba hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hal ini sesuai dengan ungkapan DM dalam wawancara:

“Jadi alasan saya kuliah sambil bekerja, awalnya karena ingin mencari relasi lebih banyak di disini, dan kebetulan teman sedang butuh pengganti buat partner kerja. Tadinya perjanjian awal waktunya dua bulan sampai temanku masuk lagi, karena akunya mencoba nego lagi dengan ownernya alhamdulillah masih dibolehin kerja paruh waktu sampai sekarang itung-itung bisa buat tambah uang saku di sini mba.<sup>59</sup>

Mencermati keterangan tersebut, dapat diketahui tujuan informan bekerja paruh waktu adalah ingin menambah relasi, informan

---

<sup>59</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan DM tanggal 12 Mei 2024 di tempat kerja subyek pukul 16.00

DM meluangkan waktunya dengan baik. Sebagai mana yang disampaikan pada saat wawancara:

“Mumpung masih semester 6, di bilang lenggang banget ya nggak sibuk banget juga nggak mba. Jadi saya ingin memanfaatkan waktu luang yang ada untuk bekerja paruh waktu”.<sup>60</sup>

Sebagaimana wawancara diatas, alasan DM ingin kuliah sambil bekerja, dia sudah berkeinginan kalau kuliah sambil bekerja untuk membantu ibunya, karena ibunya ibu rumah tangga dan kakaknya saat ini belum bekerja. DM merasa kasian, sedangkan ayahnya harus banting tulang sendiri untuk mencukupi kebutuhan semuanya termasuk kebutuhan dirinya.

#### **c. Faktor Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek DM**

Mencermati keterangan tersebut dapat diketahui faktor yang dialami informan DM adalah karena ingin mengisi waktu luang dan juga memperluas relasi, DM juga kadang merasa kurang percaya diri. Selama ini saya tidak ada pengalaman memasak, tetapi waktu saya bekerja saya kebagian yang memasak. Ya awalnya di ajarkan terlebih dulu pada saat saya pertama kali masuk kerja dan sedikit-sedikit saya bisa. Sebagaimana yang disampaikan dalam keterangannya:

“Karena pekerjaan aku basic nya masak dan aku tidak punya basic sama sekali pasti yang saya rasakan deg-degan takut karena resikonya besar banget apalagi caffè”.<sup>61</sup>

Meskipun begitu, hal lain yang membuat dirinya kurang merasa tertekan adalah peraturan dari bos nya sendiri yang semua karyawan

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan DM tanggal 12 Mei 2024 di tempat kerja Subyek pukul 16.00

<sup>61</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan DM tanggal 12 Mei 2024 pukul 16.00 di tempat kerja subyek

harus serba bisa, sedangkan bagian dapur cuma dua anak saja. Sebagaimana dalam wawancara yang telah dilakukan :

“Pernah beberapa kali nangis kaya ngerasa ngga betah rasanya berat banget bingung mau keluar juga ngga bisa. Seiring berjalannya waktu lama-lama terbiasa juga dalam lingkungan itu, sampai kadang tidak mengenal capek karena sudah terbiasa. Hal lain yang membuat saya tertekan salah lingkungan kerja yang kurang nyaman salah satunya bos nya sendiri yang sering menyalahkan karyawannya yang harus serba bisa omonganya ngebuat sakit hati orang, itu hal yang menurut saya paling tertekan selama kurang lebih sudah bekerja 4 bulan”.<sup>62</sup>

Namun DM tidak gampang baper, karena DM tetap berusaha menjaga agar dirinya tidak terpancing emosi sesaat. Sehingga DM sampai saat ini masih tetap bertahan di caffe tersebut.

#### **d. Sumber Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek DM**

##### *1) I have* (aku punya)

*I have* berari bahwa resiliensi dapat bersumber dari dorongan dan support orang-orang di sekitar. Seorang yang belum memiliki kepercayaan diri yang baik namun memiliki dukungan dari orang disekitarnya maka dirinya akan merasa memiliki hubungan yang baik dalam lingkungan sosialnya. Mengenai *I have* (aku punya) juga dipahami oleh informan dalam penelitian ini, didapatkan oleh informan DM sebagai mahasiswa bekerja dalam berupaya meningkatkan kepercayaan diri. Maka berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan tersebut, didapatkan fakta dari informan yaitu dalam keterangan wawancara.

“Setelah aku lebih bisa bersikap tidak terlalu diambil hati dalam bekerja, aku jadi semakin percaya diri dalam

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan DM tanggal 12 Mei 2024 pukul 16.00 di tempat kerja subyek

bekerja. Salah satunya saya mempunyai bakat memasak yang selama ini tidak saya lakukan, secara pribadi saya sulit membedakan apakah orang tua saya telah memberikan dukungan penuh kepada saya dalam situasi saya sekarang ini, atau justru berupa tekanan dan tuntutan tanpa ada sebuah dorongan moril dari mereka.”<sup>63</sup>

Sebagaimana dalam Teori resiliensi bahwa subjek DM memiliki bentuk penyesuaian diri positif karena dalam menghadapi problem subjek DM tidak gampang emosi, sehingga emosinya tetap terkendali. Kemudian subjek DM dalam memecahkan permasalahan tetap berpikir rasional, realistis dan objektif dalam situasi ini. Serta dapat menerima masukan dan saran.

## 2) *I am* (aku ini)

Mengenai *I am* (aku ini) setelah dilakukan proses wawancara maka sumber ini tertanam pada kelompok pertama dari informan penelitian ini yaitu: Penulis juga berusaha mencari sekaligus mendalami informasi melalui tahap observasi dan wawancara untuk mengetahui sumber Resiliensi *I am* atau sumber Resiliensi yang berupa sikap positif, prasangka baik, dan keyakinan pribadi mengenai keadaan buruk yang sedang terjadi apakah ditemukan dalam diri informan yang berstatus sebagai mahasiswa bekerja atau ditemukan fakta lainnya. Berdasarkan keterangan dengan subjek DM:

“Saya sering merasa down ketika orang tua saya menghakimi saya karena kurang percaya diri. Jadi saya kira perlu untuk mencari pelarian sebagai salah satu cara saya melampiaskan kekesalan saya dengan bekerja.”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan DM tanggal 12 Mei 2024 pukul 16.00 di tempat kerja Subyek

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan DM tanggal 12 Mei 2024 pukul 16.00 di tempat kerja Subyek



Dalam keterangan wawancara dari informan DM sebagai mahasiswa bekerja terlihat secara umum mengakui telah memiliki dorongan positif dari dalam diri untuk tetap bertahan dalam bekerja.

### 3) *I can* (aku dapat)

Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis berusaha menemukan informasi sekaligus mendalaminya dalam rangka mengetahui sumber Resiliensi *I Can* atau sumber Resiliensi yang berasal dari kemampuan pemecahan masalah melalui komunikasi dan koordinasi dari mahasiswa bekerja. Karenanya, peneliti gambarkan sumber Resiliensi ini sesuai keterangan wawancara dari informan DM berikut ini:

“Saya balik lagi ke tujuan awal, sebisa mungkin saya harus bisa menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawab saya”.<sup>65</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh DM, bahwa dirinya telah berusaha menyelesaikan masalah yang ada dengan bertanggung jawab atas apa yang sudah ia jalani saat ini, sesuai pendapat dalam kutipan wawancara sebagai tersebut.

#### e. **Bentuk Kepercayaan Diri Subjek DM**

Bentuk penyesuaian diri yang dilakukan subjek DM adanya dukungan dari orang terdekat saat seseorang belum memiliki optimism yang baik namun mendapat support dari orang terdekat maka dirinya akan merasa memiliki koneksi lebih baik lagi seperti yang dilakukan DM.

Upaya yang dilakukan akhirnya tidak lebih bersikap tidak terlalu diambil hati, hasilnya DM dapat lebih nyaman dalam bekerja. Dapat

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan DM tanggal 12 Mei 2024 pukul 16.00 di tempat kerja Subyek

diketahui walaupun dia sering merasa kurang percaya diri karena yang menilai hasil kerja DM yaitu orang lain, tetapi selama ini DM tidak ada yang complain. Sebagaimana yang disampaikan DM :

“Dengan adanya dukungan dari orang-orang sekitar, membuat saya lebih percaya diri. Di sisi lain aku juga trus belajar memasak supaya lebih bisa”.<sup>66</sup>

## 2. Deskripsi Informan WN

### a. Identitas Diri

|                       |                         |
|-----------------------|-------------------------|
| Nama                  | : WN                    |
| Tempat, tanggal lahir | : Cilacap, 16 Juni 2003 |
| Usia                  | : 21 tahun              |
| Jenis kelamin         | : Perempuan             |
| Agama                 | : Islam                 |

WN merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Lahir di Cilacap, 16 Juni 2003 saat ini berusia 21 Tahun. Dia memiliki seorang kakak laki-laki yang sudah bekerja tetapi belum menikah, sedangkan dirinya sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. WN memiliki ayah bernama Ahmad Kusnoto seorang pedagang. Dan ibunya bernama Titi Haryati ibu rumah tangga. Kegiatan subjek sehari-hari yaitu kuliah dan bekerja paruh waktu, WN saat ini sedang bekerja di Caffe ruang temu tepatnya di Jl. A. Yani No.28C, Karangjenggol, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur. Ketika wawancara dilakukan WN termasuk informan yang cukup aktif dalam menjawab pertanyaan dan selama kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan sehari-hari.

### b. Resiliensi Mahasiswa

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan DM tanggal 12 Mei 2024 pukul 16.00 di tempat kerja Subyek

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui alasan dari informan WN saya bekerja paruh waktu yaitu faktor ekonomi, karena WN merupakan mahasiswa rantau ia saat ini ngekost di dekat kampus. Hal ini sesuai dengan ungkapan WN pada saat wawancara :

“Alasan saya kuliah sambil bekerja salah satunya karena faktor ekonomi mba, makanya saya berkeinginan untuk membantu meringankan ekonomi salah satunya dengan saya ngerantau kuliah di Purwokerto sambil bekerja”.<sup>67</sup>

Awalnya WN kuliah sambil bekerja karena ingin memiliki uang tambahan untuk kebutuhan sehari-harinya supaya sedikit meringankan kedua orang tuanya, WN mengambil keputusan tersebut di setujui oleh kedua orang tuanya selagi tidak mengganggu jam kuliah.

“Saya juga sudah bilang kepada kedua orang tua saya mba, kalo saat ini saya mengambil kerja paruh waktu alhamdulillah kedua orang tua saya tidak melarang. Walaupun kakak saya sudah bekerja dan membantu kedua orang, tetapi saya tidak hanya mengandalkan kakak saya saja. Saya sendiri berkeinginan membantu kedua orang tua semampu saya”.<sup>68</sup>

Alasan WN masih ragu dalam mengambil keputusan tersebut, tetapi setelah dibolehin dan dijalani WN merasa lebih lega dalam melakukan kedua nya. Bagaimanapun juga boleh atau tidaknya kita melakukan dua hal sekaligus tergantung orang tua.

“Pas izin awal ke orang tua memang sedikit agak takut mba, takutnya orang tua ngga ngebolehin, tetapi setelah diskusi baik-baik dibolehin selagi tidak mengganggu jam kuliah saya”.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan WN tanggal 20 Mei 2024 jam 19.00 melalui *video call*

<sup>68</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan WN tanggal 20 Mei 2024 jam 19.00 melalui *video call*

<sup>69</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan WN tanggal 20 Mei 2024 jam 19.00 melalui *video call*

Dalam sumber resiliensi menurut Grothberg, terdapat adanya kemampuan, kekuatan, dan usaha dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi. Dalam hal ini WN yang ingin menjadi resilien dirinya perlu menanamkan problem solving atau kemampuan menghadapi masalah dengan baik.

**c. Faktor Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek WN**

Faktor yang dirasakan WN, merasa bahwa dia sendiri yang hanya bekerja sedangkan teman lainnya tidak ada. Faktor lain terkadang ada pegawai yang tidak suka dengan pekerja baru. Menurutnya dalam wawancara yang dilakukan ;

“Ketika saya sudah cape tapi saya harus bekerja, belum lagi di sambi dengan kuliah kebetulan semester 6 ini banyak observasi yang tempatnya jauh-jauh dan itu membuat saya semakin merasa cape, selain itu juga di tempat kerja saya terkadang ada orang yang tidak suka atau iri pada pekerja yang baru masuk”.<sup>70</sup>

Namun, WN mau tidak mau dia harus bertahan karena dia ingat tujuan dia bekerja paruh waktu karena ingin membantu keadaan ekonomi. Yang mana WN juga harus memenuhi kebutuhan kesehariannya selama dia tinggal di kost.

“Saya tetap ingin menjalani kerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya, seenggaknya saya sudah membantu meringankan keperluan keseharian buat jajan, dan keperluan lain. Kalau kost saya masih dari orang tua”.<sup>71</sup>

**d. Sumber Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek WN**

---

<sup>70</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan WN tanggal 20 Mei 2024 jam 19.00 melalui *video call*

<sup>71</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan WN tanggal 20 Mei 2024 jam 19.00 melalui *video call*

1) *I have* (aku punya)

Mengenai *I have* (aku punya) juga dipahami oleh informan dalam penelitian ini, didapatkan oleh informan WN sebagai mahasiswa bekerja dalam berupaya meningkatkan kepercayaan diri. Maka berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan tersebut, didapatkan fakta dari informan yaitu mempunyai sikap yang secara sosial lebih dapat diterima dan lebih bertanggung jawab. Sehingga dalam hal ini mendorong WN lebih bisa menumbuhkan resiliensi ketika berupaya melakukan perubahan dan dirinya dapat memberi contoh kepada orang lain.

“Awalnya saya merasa kurang percaya diri karena malu soalnya dikelas cuma saya sendiri yang bekerja, dan saya takut tidak bisa membagi waktu keduanya. Setelah saya jalani memang harus bisa pintar-pintar membagi waktu antara keduanya salah satunya dengan mencatat schedule tugas kuliah dari kita juga harus disiplin tepat waktu dan manajemen waktu”.<sup>72</sup>

Hal tersebut dapat dikategorikan ke dalam bentuk rasa kurang percaya diri. Bentuk ini memang kerap dilakukan oleh WN, akan tetapi dia harus bisa membagi waktu agar keduanya tetap berjalan.

2) *I am* (aku ini)

Mengenai *I am* (aku ini) setelah dilakukan proses wawancara maka sumber ini tertanam pada kelompok pertama dari informan penelitian ini yaitu:

“Saya selalu yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, bagaimana cara kita untuk trus belajar

---

<sup>72</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan WN tanggal 20 Mei 2024 jam 19.00 melalui *vidio call*

dari kekurangan yang tentunya masih banyak kurangnya”.<sup>73</sup>

Hal tersebut dapat dikategorikan ke dalam Teori Grothberg bahwa sumber *i can* dapat membantu merubah subjek WN ke hal positif, dimana WN ada kemauan dan kemampuan dalam bekerja.

### 3) *I can* (aku dapat)

Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis berusaha menemukan informasi sekaligus mendalaminya dalam rangka mengetahui sumber Resiliensi *I Can* atau sumber Resiliensi yang berasal dari kemampuan pemecahan masalah melalui komunikasi dan koordinasi dari mahasiswa bekerja. Sesuai dengan keterangan wawancara subjek WN :

“Saya akan selalu mencoba hal baru yang belum pernah saya coba, dan jangan membuang waktu untuk hal-hal yang tidak penting. Sebisa mungkin gunakan waktu luang untuk mencoba hal yang belum pernah kita coba sebelumnya”.<sup>74</sup>

Hal tersebut sesuai dengan Teori yang di jelaskan oleh Grothberg, bahwa adanya dorongan, kemauan, dan penyelesaian masalah dengan baik tentu akan menghasilkan sikap yang positif.

#### e. Bentuk Kepercayaan Diri Subjek WN

WN mempunyai sikap yang secara social lebih dapat diterima dan lebih bertanggung jawab. Sehingga dalam hal ini mendorong WN lebih bisa menumbuhkan kepercayaan diri ketika berupaya melakukan

---

<sup>73</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan WN tanggal 20 Mei 2024 jam 19.00 melalui *vidio call*

<sup>74</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan WN tanggal 20 Mei 2024 jam 19.00 melalui *vidio call*

perubahan dan dirinya dapat memberi contoh kepada orang lain. Sesuai yang dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek WN :

“Awalnya saya takut ga bisa membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Namun seiring berjalannya waktu memang harus bisa pintar-pintar membagi waktu antara keduanya salah satu yang aku lakukan selalu mencatat schedule biar ga lupa sama tugas yang akan dikerjakan, dan aku yakin bahwa apapun yang sudah menjadi kewajiban insyaallah dipermudah”.<sup>75</sup>

Hal tersebut dapat dikategorikan ke dalam bentuk penyesuaian diri daam menumbuhkan rasa percaya diri yang dilakukan subjek WN, yaitu harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja yang sesuai

### 3. Deskripsi Informan EPM

#### a. Identitas Diri

Nama : EPM  
 Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 3 Juli 2002  
 Usia : 22 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam

EPM merupakan anak ke satu dari dua bersaudara, EPM lahir di Banyumas 3 Juli 2002, saat ini berusia 22 tahun dan sedang menempuh kuliah S1 di UIN Saizu Purwokerto. Dirinya mengambil Jurusan Bimbingan Konseling dan Islam. EPM memiliki kedua orang tua ayahnya bernama sukiran dan ibunya bernama rochati. Ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta, sedangkan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan dari kondisi ekonomi EPM cukup, tidak kurang tidak lebih. Saat ini EPM bekerja di houtrs bagian kitchen.

---

<sup>75</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan WN tanggal 20 Mei 2024 jam 19.00 melalui *vidio call*

## b. Resiliensi Mahasiswa

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui alasan dari informan EPM saya bekerja paruh waktu yaitu ingin mencari uang tambahan, walaupun saya tidak merantau tapi ingin memiliki penghasilan sendiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan EPM pada saat wawancara :

“Alasan saya saat kuliah bekerja paruh waktu karena ingin mengisi waktu luang di sela-sela hari libur kuliah, dan juga saya ingin memiliki penghasilan sendiri mba”.<sup>76</sup>

Keadaan sosial EPM dalam pertemanan mudah bergaul dan bisa menyesuaikan, tetapi bila dengan tetangga saya kurang dan jarang berkomunikasi.

“Saya bisa dibilang kurang akrab dengan tetangga, pernah ada yang bilang tentang saya dan menurut saya itu tidak enak didengar. Makanya saya memutuskan untuk sambil bekerja paruh waktu supaya ngga mendengar omongan-omongan tetangga sekitar”.<sup>77</sup>

Sebagaimana dalam adaptabilitas terkait dengan resiliensi mahasiswa bahwa yang dialami oleh subjek EPM yaitu terdapat adanya kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitar. Adaptabilitas yang dimaksud mengatasi lingkungan yang merugikan dan menyesuaikan diri agar sesuai dengan kondisi.

## c. Faktor Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek EPM

Faktor kepercayaan diri yang dialami EPM memiliki rasa kurang percaya diri pada saat dia bekerja, karena EPM merasa dirinya masih

<sup>76</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan EPM tanggal 22 Mei 2024 jam 10.00 di tempat kerja subyek

<sup>77</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan EPM tanggal 22 Mei 2024 jam 10.00 di tempat kerja ubyek



kurang skill dalam bekerja. Hal lain yang membuat saya kurang percaya diri karena saya bekerja paruh waktu di hours.

“Pada awal saya bekerja tentu miliki rasa kurang percaya diri, karena skill yang saya miliki masih kurang”.<sup>78</sup>

Dengan begitu, EPM tidak mudah menyerah mau tidak mau harus tetap dijalani. Karena pada saat dia ingin bekerja dia berniat untuk memiliki penghasilan sendiri, makanya sampai saat ini EPM masih bekerja paruh waktu.

“Saya merasa kurang nyaman karena adanya tekanan dari atasan mba, saya pribadi juga kadang ada pikiran keluar ngga ya. Tapi disisi lain juga saya masih butuh makanya sampai saat ini saya masih bertahan”.<sup>79</sup>

EPM masih tetap bertahan, menurutnya tidak ada salahnya tetap bertahan. Mungkin karena awalan baru merasakan kerja EPM belum terbiasa. Risiko dunia kerja nyatanya telah dihadapi oleh EPM yang saat ini sedang bekerja paruh waktu mencoba mengikuti alur meskipun dalam dirinya mereka juga terdapat rasa waspada akibat ketidakpastian situasi nantinya.

#### **d. Sumber Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek EPM**

##### *1) I have* (aku punya)

Mengenai *I have* (aku punya) juga dipahami oleh informan dalam penelitian ini, didapatkan oleh informan EPM sebagai mahasiswa bekerja dalam berupaya meningkatkan kepercayaan diri. Maka berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan tersebut, didapatkan fakta dari informan yaitu mempunyai sikap yang secara sosial lebih dapat diterima dan lebih bertanggung jawab. Sehingga

<sup>78</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan EPM tanggal 22 Mei 2024 jam 10.00 di tempat kerja ubyek

<sup>79</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan EPM tanggal 22 Mei 2024 jam 10.00 di tempat kerja subyek

dalam hal ini mendorong EPM lebih bisa menumbuhkan resiliensi ketika berupaya melakukan perubahan dan dirinya dapat memberi contoh kepada orang lain. EPM selama bekerja dia sebisa mungkin tetap mengasah skill nya yang menurutnya masih banyak kekurangan. Selain itu bentuk kepercayaan diri yang dijalani oleh EPM yaitu dengan membagi dan mempelajari lebih teliti. Sesuai yang dikatakan EPM pada saat wawancara.

“Mempelajari dengan benar antara tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan. Selain itu saya juga mengatur shift kerja supaya tidak bertabrakan dengan jam kuliah saya”.<sup>80</sup>

## 2) *I am* (aku ini)

Mengenai *I am* (aku ini) setelah dilakukan proses wawancara maka sumber ini tertanam pada kelompok pertama dari informan penelitian ini yaitu: Penulis juga berusaha mencari sekaligus mendalami informasi melalui tahap observasi dan wawancara untuk mengetahui sumber Resiliensi *I am* atau sumber Resiliensi yang berupa sikap positif, prasangka baik, dan keyakinan pribadi mengenai keadaan buruk yang sedang terjadi apakah ditemukan dalam diri informan yang berstatus sebagai mahasiswa bekerja atau ditemukan fakta lainnya. Berdasarkan keterangan dengan subjek EPM:

“Di dalam tempat kerja saya selalu belajar saya kurangnya apa dan dimana, sehingga saya tau saya harus ttus menyesuaikan yang sekiranya saya belum bisa”.<sup>81</sup>

## 3) *I can* (aku dapat)

<sup>80</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan EPM tanggal 22 Mei 2024 jam 10.00 di tempat kerja subyek

<sup>81</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan EPM tanggal 22 Mei 2024 jam 10.00 di tempat kerja subyek

Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis berusaha menemukan informasi sekaligus mendalaminya dalam rangka mengetahui sumber Resiliensi *I Can* atau sumber Resiliensi yang berasal dari kemampuan pemecahan masalah melalui komunikasi dan koordinasi dari mahasiswa bekerja. Sesuai dengan keterangan wawancara subjek EPM :

“Kalau ditempat kerja ada masalah atau ada hal yang membuat saya tidak enak sebisa mungkin saya untuk tetap biasa saja. Karena, kalau kita tidak bisa menyesuaikan keadaan tentunya kita akan dibawa”.<sup>82</sup>

Subjek EPM termasuk kedalam bentuk kepercayaan diri yang positif karena subjek EPM tetap berpikir rasional, realistis dan objektif dalam menghadapi situasi yang sedang dilakukan sekarang.

#### e. Bentuk Kepercayaan Diri Subjek EPM

Bentuk kepercayaan diri yang dilakukan setelah apa yang dirasakan EPM selama bekerja dia sebisa mungkin tetap mengasah skill nya yang menurutnya masih banyak kekurangan. Selain itu bentuk kepercayaan diri yang dijalani oleh EPM yaitu dengan mempelajari lebih teliti dalam mencoba hal baru. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek EPM :

“Kadang yang membuat saya merasa kurang nyaman karena adanya tekanan dari atasan mba, saya kadang juga berpikir apa aku keluar aja ya. Tapi disisi lain juga saya masih butuh kerjaan makanya sampai saat ini saya masih bertahan untuk keperluan dan kebutuhan”.<sup>83</sup>

Bentuk kepercayaan diri yang dilakukan oleh subjek EPM termasuk kedalam penyesuaian positif, karena subjek EPM tetap berpikir rasional, realistis dan objektif dalam menghadapi situasi yang sedang dihadapi.

<sup>82</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan EPM tanggal 22 Mei 2024 jam 10.00 di tempat kerja subyek

<sup>83</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan EPM tanggal 22 Mei 2024 jam 10.00 di tempat kerja subyek

#### 4. Deskripsi Informan FH

##### a. Identitas Diri

Nama : FH  
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 25 Juni 2002  
Usia : 22 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

FH merupakan seorang mahasiswa yang saat ini menempuh semester 6. Saat ini subjek FH berdomisili di Purwokerto. FH lahir di Purbalingga, 25 Juni 2002 saat ini berusia 22 tahun. Memiliki ayah bernama Robit Turensah yang bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya bernama Wungkus Setiowati sebagai pedagang. FH mengaku semenjak covid-19 keadaan ekonomi keluarganya menurun. Karena dia memiliki seorang adik perempuan yang tinggal di pondok dan FH kuliah jadi lumayan besar untuk membiayai keduanya. Sampai kedua orang tua FH pernah berada di titik kekurangan modal. FH bekerja di bagian ritel. Ketika wawancara FH termasuk informan yang aktif dan terbuka dalam menjawab pertanyaan. Selama wawancara dengan subjek FH dilakukan dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

##### b. Resiliensi Mahasiswa

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui alasan dari informan FH saya bekerja paruh waktu yaitu faktor ekonomi, karena keadaan ekonomi keluarga yang menurun FH ingin sekali membantu kedua orang tuanya. Hal ini sesuai dengan ungkapan FH pada saat wawancara :

“Semenjak covid keadaan ekonomi keluarga saya menurun. Adik saya berada dipondok dan saya berkuliah jadi lumayan besar orang tua saya membiayai sampai di titik kekurangan modal dan saya juga masih berkuliah,

sampai saat ini belum stabil kaya dulu. Tetapi saya mulai bekerja sedikit-sedikit untuk menghandle diri saya sendiri walaupun masih butuh biaya dari orang tua ”.<sup>84</sup>



*Gambar 2 subjek FH sedang menyesuaikan diri dalam bekerja paruh waktu  
(Sumber :Ramadhani,2024)*

Menurut FH sesuai yang dikatakan pada saat wawancara, dirinya sangat beruntung memiliki keluarga yang mendukung dirinya untuk memilih apa yang diinginkan selagi masih dijalur yang benar.

“Saya sangat bersyukur memiliki keluarga yang mendukung anaknya untuk memilih apa yang diinginkan selagi masih berada di jalur yang benar. Orang tua selain memfasilitasi saya dan adik saya, selagi mereka ada (diusahakan) walaupun saat ini keadaan ekonomi yang belum membaik”.<sup>85</sup>

Untuk saat ini FH lebih berfokus pada dirinya dan keluarganya, FH tidak pernah menghiraukan lingkungan sekitar. Sesuai yang dikatakan pada saat wawancara.

“Saya pribadi jarang keluar untuk sekedar duduk-duduk dengan tetangga, paling dengan keluarga besar. Saya tipe orang yang mudah bergaul namun untuk kenalan terkadang saya tidak suka basa basi”.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Observasi dan Wawancara dengan FH yang dilakukan pada 16 Mei 2024 pukul 13.00 di tempat kerja subyek

<sup>85</sup> Observasi dan Wawancara dengan FH yang dilakukan pada 16 Mei 2024 pukul 13.00 di tempat kerja subyek

<sup>86</sup> Observasi dan Wawancara dengan FH yang dilakukan pada 16 Mei 2024 pukul 13.00 di tempat kerja subyek

### c. **Faktor Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek FH**

Faktor dialami FH memiliki rasa kurang percaya diri pada saat dia bekerja, karena FH paruh waktu di bagian ritel yang harus menghadapi banyak orang. Hal lain yang membuat saya kurang percaya diri adalah harus bisa berkomunikasi yang baik.

“Kerja di bagian ritel itu harus sabar dalam menghadapi banyak orang mba selain itu juga harus bisa berkomunikasi dengan baik, yang paling berasa banget karena sistemnya targetan”.<sup>87</sup>

Dengan begitu, FH pernah berpikiran sanggup tidak dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Tetapi, setelah melihat target sebelumnya FH merasa dirinya bisa menjalankan.

“Saya sering merasa tidak betah mba ketika awal-awal bekerja, karna saya tidak suka basa basi ke banyak orang. Tapi saya inget tujuan awal saya ketika melamar kerja untuk meringankan beban kedua orang tua. Faktor lain namanya kerja pasti ada tidak enak nya mba, sistem kejar target tiap bulan yang mana saya juga belum terbiasa karena saya masih terbilang baru”.<sup>88</sup>

### d. **Sumber Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek FH**

#### 1) *I have* (aku punya)

Mengenai *I have* (aku punya) juga dipahami oleh informan dalam penelitian ini, didapatkan oleh informan FH sebagai mahasiswa bekerja dalam berupaya meningkatkan kepercayaan diri. Maka berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan tersebut, didapatkan fakta dari informan yaitu Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk yang dilakukan FH dalam meningkatkan rasa percaya

<sup>87</sup> Observasi dan Wawancara dengan FH yang dilakukan pada 16 Mei 2024 pukul 13.00 di tempat kerja subyek

<sup>88</sup> Observasi dan Wawancara dengan FH yang dilakukan pada 16 Mei 2024 pukul 13.00 di tempat kerja subyek

diri, FH mengatakan salah satunya dengan mengevaluasi diri, dengan melihat apa yang harus diperbaiki kedepannya supaya lebih baik lagi.

“Melihat sistem kerja yang targetan, saya merasa bahwa dirinya harus bisa. Dengan mengevaluasi diri tentunya akan kedepannya akan jauh lebih dan tingkatan percaya diri juga akan meningkat”.<sup>89</sup>

Hal yang FH lakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri salah satunya mengevaluasi dirinya dengan melihat apa yang harus diperbaiki, supaya kedepannya jauh lebih baik, salah satunya dengan adanya dorongan dari orang tua yang membuat saya tetap tertahan sampai sekarang ini.

## 2) *I am* (aku ini)

Mengenai *I am* (aku ini) setelah dilakukan proses wawancara maka sumber ini tertanam pada kelompok pertama dari informan penelitian ini yaitu: Penulis juga berusaha mencari sekaligus mendalami informasi melalui tahap observasi dan wawancara untuk mengetahui sumber Resiliensi *I am* atau sumber Resiliensi yang berupa sikap positif, prasangka baik, dan keyakinan pribadi mengenai keadaan buruk yang sedang terjadi apakah ditemukan dalam diri informan yang berstatus sebagai mahasiswa bekerja atau ditemukan fakta lainnya. Berdasarkan keterangan dengan subjek FH :

“Dalam bekerja tentu banyak plus minusnya, salah satunya saya baru pertama kali bekerja di bagian ritel dan terbilang ambivert. Namun ketika diharuskan serba bisa dalam bekerja saya merasa hal tersebut tidak adil. Karena masih banyak diluar sana yang belum memiliki pengalaman seperti saya”.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Observasi dan Wawancara dengan FH yang dilakukan pada 16 Mei 2024 pukul 13.00 di tempat kerja subyek

<sup>90</sup> Observasi dan Wawancara dengan FH yang dilakukan pada 16 Mei 2024 pukul 13.00 di tempat kerja subyek

### 3) *I can* (aku dapat)

Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis berusaha menemukan informasi sekaligus mendalaminya dalam rangka mengetahui sumber Resiliensi *I Can* atau sumber Resiliensi yang berasal dari kemampuan pemecahan masalah melalui komunikasi dan koordinasi dari mahasiswa bekerja. Sesuai dengan keterangan wawancara subjek FH :

“Ketika saya merasa tertekan dalam bekerja, saya lebih ke mengevaluasi diri saya. Bahwa saya kurangnya di bagian mana supaya dalam bekerja kembali saya sudah tau dan bisa kalau disuruh atasan”.<sup>91</sup>

Dari hasil penelitian bahwa FH dalam meningkatkan kepercayaan diri, FH mengatakan salah satunya dengan mengevaluasi diri dengan melihat apa yang harus diperbaiki. Melihat sistem kerja yang targetan FH tertantang bahwa dirinya harus bisa. Hal tersebut sudah sesuai dengan sumber Teori resiliensi menurut Grothberg.

#### e. Bentuk Kepercayaan Diri Subjek FH

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk yang dilakukan FH dalam meningkatkan kepercayaan diri, FH mengatakan salah satunya dengan mengevaluasi diri bisa melihat kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya.

“Melihat system kerja yang targetan aku tertantang bahwa dirinya harus bisa. Salah satu hal yang saya lakukan tentunya mengevaluasi diri saya dalam bekerja. Setelah tau kekurangan saya dimana saya tentunya memperbaiki kelemahan yang aku miliki itu dimana”.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Observasi dan Wawancara dengan FH yang dilakukan pada 16 Mei 2024 pukul 13.00 di tempat kerja subyek

<sup>92</sup> Observasi dan Wawancara dengan FH yang dilakukan pada 16 Mei 2024 pukul 13.00 di tempat kerja subyek



## 5. Deskripsi Informan EM

### a. Identitas Diri

Nama : EM  
 Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 1 Agustus 2003  
 Usia : 21 tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam

Subjek EM merupakan seorang mahasiswa program studi BKI, yang saat ini sedang menempuh semester 6. EM lahir di Banyumas, 1 Agustus 2003 saat ini berusia 21 tahun. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. EM memiliki 2 kakak laki-laki yang sudah menikah semua. Ibunya bernama Sakirah, orang tua EM tinggal ibu, pekerjaan ibu EM ibu rumah tangga. Saat ini EM sudah menjalani kerja paruh waktu ketiga kalinya pertama EM kerja di warung makan mba neny, kedua EM kerja di hotel java heritage sebagai devisi pengatur jika ada acara di hotel tersebut, dan saat ini EM bekerja di hokben sebagai pramusaji.

### b. Resiliensi Mahasiswa

Sesuai yang disampaikan EM pada saat wawancara, EM bekerja paruh waktu karena ingin bekerja keras dan mencari pengalamn sejak dini.

“Alasan saya sambil paruh waktu ingin membantu kedua orang tua, saya juga ingin mempunyai pengalaman apalagi sudah semester 6 sebisa mungkin jangan membuang waktu untuk hal yang tidak penting”.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Observasi dan Wawancara dengan EM yang dilakukan pada 17 Mei 2024 pukul 19.00 di tempat kerja subjek



*Gambar 3 subjek EM sedang komunikasi dalam bekerja paruh waktu  
(Sumber :Ramadhani,2024)*

EM sangat sayang sekali kepada orang tuanya, kondisi yang sederhana membuat EM harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

“Untuk ekonomi kami sederhana mba, selagi masih diberi umur yang panjang saya akan bekerja keras untuk membantu ibu saya. Saya kadang merasa kasian jika ibu saya yang harus bekerja. Makanya untuk sekarang ini saya gunakan waktu luang saya untuk melakukan hal hal yang positif seperti bekerja paruh waktu”.<sup>94</sup>

Kondisi keluarga yang sederhana dan juga sehat, karena orang tua EM tinggal ibu seorang dan EM anak terakhir. Jadi EM harus bekerja keras untuk membantu ibunya. Hal yang dialami EM sejalan dengan sumber resiliensi indikator I can (aku dapat). I can (aku dapat) merupakan dasar yang di fokuskan pada penyelesaian masalah agar mampu menggapai pencapaian dengan potensi yang ada dalam diri sendiri.

### **c. Faktor Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek EM**

<sup>94</sup> Observasi dan Wawancara dengan EM yang dilakukan pada 17 Mei 2024 pukul 19.00 di tempat kerja subyek

Faktor yang dirasakan oleh EM yaitu merasakan kecanggungan, malu waktu awalan dia bekerja ketika bertemu teman-temannya. Disamping malu juga harus sering-sering bertanya kepada yang sudah lama bekerja.

“Lebih ke malu si mba, karena setiap orang berbeda beda dan kebanyakan awalan bekerja pasti masih canggung. Faktor lain ya karena keterbatasan ekonomi, tapi alhamdulillahnya cukup buat makan sehari hari”.<sup>95</sup>

Hal yang dirasakan EM ini sejalan dengan Teori Heru Mugiasro, bahwa berpendapat setiap seseorang mengalami tidak percaya akan kelebihan yang dimiliki. Dalam situasi yang tidak diinginkan dapat dialami oleh siapapun termasuk EM.

#### **d. Sumber Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Subjek EM**

##### *1) I have* (aku punya)

Mengenai *I have* (aku punya) juga dipahami oleh informan dalam penelitian ini, didapatkan oleh informan EM sebagai mahasiswa bekerja dalam berupaya meningkatkan kepercayaan diri. Maka berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan tersebut, didapatkan fakta dari informan yaitu Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk yang dilakukan EM dalam meningkatkan rasa percaya diri, EM mengatakan salah satunya dengan bertanya ke pada yang lebih senior di dalam tempat kerja.

“Biasanya yang saya lakukan lebih ke bertanya yang sekiranya saya masih bingung kepada senior, hal tersebut salah satu bentuk rasa percaya diri yang bisa diterapkan dengan baik”.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Observasi dan Wawancara dengan EM yang dilakukan pada 17 Mei 2024 pukul 19.00 di tempat kerja subyek

<sup>96</sup> Observasi dan Wawancara dengan EM yang dilakukan pada 17 Mei 2024 pukul 19.00 di tempat kerja subyek

## 2) *I am* (aku ini)

Mengenai *I am* (aku ini) setelah dilakukan proses wawancara maka sumber ini tertanam pada kelompok pertama dari informan penelitian ini yaitu: Penulis juga berusaha mencari sekaligus mendalami informasi melalui tahap observasi dan wawancara untuk mengetahui sumber Resiliensi *I am* atau sumber Resiliensi yang berupa sikap positif, prasangka baik, dan keyakinan pribadi mengenai keadaan buruk yang sedang terjadi apakah ditemukan dalam diri informan yang berstatus sebagai mahasiswa bekerja atau ditemukan fakta lainnya. Berdasarkan keterangan dengan subjek EM :

“Ketika kita kebingungan di tempat kerja, kalau sudah tau dan dikasih arahan oleh senior tentunya kita tidak akan kebingungan lagi”.<sup>97</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kemauan kita bertanya kepada senior, pastinya kita tidak akan tersesat ketika kebingungan. Dengan bertanya tentu kita diberi kemudahan dalam bekerja.

## 3) *I can* (aku dapat)

Dalam proses wawancara yang dilakukan penulis berusaha menemukan informasi sekaligus mendalaminya dalam rangka mengetahui sumber Resiliensi *I Can* atau sumber Resiliensi yang berasal dari kemampuan pemecahan masalah melalui komunikasi dan koordinasi dari mahasiswa bekerja. Sesuai dengan keterangan wawancara subjek EM :

Cara mengatasi rasa kepercayaan diri yang di alami EM, pada saat waktu waktu istirahat EM selalu menyempatkan untuk bertanya

---

<sup>97</sup> Observasi dan Wawancara dengan EM yang dilakukan pada 17 Mei 2024 pukul 19.00 di tempat kerja subyek

tentang pekerjaan yang saat ini sedang EM lakukan. Dan menurutnya senior ditempat bekerja dia sekarang orang-orangnya welcome.

“Seperti tujuan awal untuk meringankan beban orang tua, karena kita kerja paruh waktu kan punya tujuan dan salah satunya untuk menambah penghasilan”.<sup>98</sup>

Maka dari itu bentuk yang dilakukan oleh subjek EM termasuk kedalam aspek kepercayaan diri yang positif sebagaimana dalam teori yang dikemukakan Ghuffron dan Risnawita, bahwa subjek EM orang yang rasa kepercayaan dirinya positif yang terbentuk dalam karakter, seperti optimis dan yakin atas kemampuan yang dimiliki. Tentu bukan hal mudah memiliki aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi apabila kita percaya dan yakin hal tersebut tanpa kita sadari karakter positif akan ada pada diri kita.

#### **e. Bentuk Kepercayaan Diri Subjek EM**

Cara menangani kepercayaan diri yang dilakukan EM, pada saat waktu istirahat EM selalu menyempatkan untuk bertanya tentang pekerjaan yang saat ini sedang EM lakukan, menurutnya senior ditempat kerja sekarang orang-orangnya welcome ketika ditanya. Sesuai penuturan EM saat wawancara :

“Tujuan awal saya bekerja untuk meringankan beban kedua orang tua saya, karena dalam melakukan suatu hal tentunya memiliki tujuan masing-masing. Dalam tempat bekerja sebisa mungkin saya yang menyesuaikan atasan saya, jadi ketika saya bingung langkah pertama yang aku lakukan bertanya langsung kepada senior saya”.<sup>99</sup>

Bahwa subjek EM merasa bahwa kepercayaan diri terbentuk dari karakter, seperti optimis dan yakin atas kemampuan yang dimiliki.

<sup>98</sup> Observasi dan Wawancara dengan EM yang dilakukan pada 17 Mei 2024 pukul 19.00 di tempat kerja subyek

<sup>99</sup> Observasi dan Wawancara dengan EM yang dilakukan pada 17 Mei 2024 pukul 19.00 di tempat kerja subyek

Tentu bukan hal mudah dimiliki aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi apabila kita percaya diri dan yakin hal tersebut tanpa kita sadari karakter positif akan ada pada diri kita.

### **C. Analisis Dan Pembahasan**

#### **1. Resiliensi Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu**

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>100</sup>

Dengan Resiliensi maka seseorang bisa menggerakkan seluruh potensi dan kemampuannya agar keinginan, tujuan dan harapannya bisa tercapai. Tentunya tidaklah mudah untuk bisa menerapkan Resiliensi, individu yang ingin menyelesaikan kewajiban dan memperoleh pencapaian diharuskan untuk menyelesaikan terlebih dahulu berbagai rintangan dan cobaan sebagai syarat agar pencapaian tersebut dapat berada dalam genggamannya. Karenanya pembahasan mengenai Resiliensi menjadi penting, mengingat dalam menjalani kehidupannya manusia tidak bisa terlepas dari permasalahan. Tak jarang permasalahan tersebut dirasa rumit dan sungkan untuk diselesaikan. Dengan merujuk pada penjelasan penting dari beberapa literatur yang peneliti temukan, dalam Resiliensi ini sebenarnya bisa ditumbuhkan oleh siapapun, termasuk pada diri mahasiswa. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok penting dalam masyarakat juga seringkali dihadapkan pada permasalahan rumit ketika berbicara terkait proses dirinya menimba ilmu di perguruan tinggi. Permasalahan yang dialami mahasiswa tersebut dipandang sebagai masalah serius karena berdampak secara signifikan terhadap hasil penyelesaian studi yang secara

---

<sup>100</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17, no. 33 (2018), p. hlm 81-95.

umum menjadi momok tersendiri bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Telah diungkapkan sebelumnya mengenai sumber Resiliensi bisa dipahami dengan data dan fakta yang terungkap oleh dua kelompok subjek penelitian yang telah membantu menemukan data penting melalui temuan wawancara pada poin sebelumnya yaitu:

Resiliensi Mahasiswa bersumber dari indikator I have (aku punya) dukungan orang terdekat berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa DM, WN, EPM, FH, EM yang bekerja diketahui secara umum, dimana ketika berbicara dorongan orang terdekat yang diberikan membuat mahasiswa semangat kembali saat bekerja, walaupun kadang merasa tertekan ditempat kerja salah diantaranya dari sistem kerja yang targetan membuat mereka tertekan yang membuat kurangnya rasa percaya diri, dan juga semua yang harus serba bisa membuat mahasiswa yang bekerja paruh waktu merasa keberatan dengan skill yang dia miliki. Dengan adanya dukungan dari orang-orang sekitar saling menyemangatin satu sama lain di lingkungan kerja membuat mahasiswa yang sedang menjalaninya merasa percaya diri bahwa apa yang sedang ia jalani mampu melewatinya. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa informan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dipengaruhi oleh orang-orang terdekat.

## **2. Bentuk-bentuk Kepercayaan Diri**

Bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh masing masing subjek dalam mencapai penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja memiliki persamaan. Yang dilakukan subjek DM, salah satunya dengan mendapat dukungan dari orang orang terdekat bisa menumbuhkan rasa percaya dirinya kembali. Begitu juga dengan proses penyesuaian diri subjek WN harus tetap menghargai waktu dalam membagi anatara kuliah dan bekerja paruh waktu. Subjek EPM dan EM melakukan proses penyesuain diri di tempat bekerjanya. Menurutnya dengan menyesuaikan diri sebagai anak baru perlu mengikuti aturan dan arahan yang dijalankan. Sedangkan subjek FH bentuk

kepercayaan diri yang dilakukan dengan mengevaluasi diri, FH merasa bahwa dirinya masih perlu banyak belajar. Dengan mengevaluasi diri tentunya FH lebih banyak belajar lagi supaya kedepannya jauh lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori lauser dalam buku Ghuffron dan Risnawita bahwa keempat subjek mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat kerjanya dan berinteraksi dengan individu lainnya, juga mampu menghargai individu lain, dan mampu berinteraksi social dengan baik. Kelima subjek tersebut juga mampu berpikir rasional dan realistis dalam menghadapi masalah yang terjadi atas dasar pemikiran yang dapat diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan. Sejalan dengan teori lauser bahwa kelima subjek memiliki bentuk kepercayaan diri diantaranya yaitu :

- a. Dalam menghadapi problem seseorang cenderung tetap stabil emosinya, sehingga emosinya terkendali
- b. Rasional dalam memecahkan masalah
- c. Bersikap realistis dan objektif dalam menyelesaikan permasalahan

### 3. Faktor Resiliensi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menurut Everall, et al., seseorang dapat menumbuhkan Resiliensi dalam diri jika dipengaruhi factor individual.<sup>101</sup> Untuk factor individual ini dapat dibagi menjadi tiga factor diantaranya sebagai berikut:

- a. Self-Esteem

Menurut Santrock, self-esteem merupakan gambaran menyeluruh yang dapat diartikan sebagai pelindung individu dari pengaruh sakit hati dan mencegah dari berbagai macam permasalahan hidup.<sup>102</sup> Dasar pemikiran yang didasarkan pada self-esteem ini memberikan pengertian bahwa seseorang akan mempunyai sikap yang dewasa, dapat menerima keadaan dan lebih tanggungjawab, agar dapat mendorong seseorang lebih bisa berupaya melakukan perubahan, dan

---

<sup>101</sup> Fifi Arfanti A. Octamaya Tenri Awaru, 'Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Keluarga Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol 06, No (2019), p. Hlm 62.

<sup>102</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, 'Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Keluarga Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto'.



dirinya dapat memberi contoh kepada orang lain bagaimana caranya menjadi pribadi yang bisa berkembang walau ditengah pengalaman buruk yang harus dihadapi. Mengenai factor Resiliensi berupa self esteem ini telah ditemukan beberapa informasi penting yang dikemukakan oleh dua kelompok informan dalam penelitian ini yaitu:<sup>103</sup> Faktor dari yang di rasakan oleh mahasiswa bekerja paruh waktu DM, WN, EPM, FH, EM. Peran mereka tergambar dari sikap siap sedia, siap menyempatkan diri menjadi tempat berbagai cerita dan saling mencurahkan perhatian, serta memberikan dukungan satu sama lain. Dalam penuturan informan mahasiswa bekerja yaitu FH keadaan ekonomi yang belum stabil hal paling berat, maka dari itu FH keinginan untuk membantu meringankan beban kedua orang tua. Hal ini yang pada akhirnya mendorong terbentuknya optimisme, kepercayaan diri, serta kegigihan pada diri FH. Faktor yang dirasakan DM kadang merasa kurang percaya diri. Selama ini saya tidak ada pengalaman memasak, tetapi waktu saya bekerja saya kebagian yang memasak. WN, merasa bahwa dia sendiri yang hanya bekerja sedangkan teman lainnya tidak ada. Faktor lain terkadang ada pegawai yang tidak suka dengan pekerja baru. EPM memiliki rasa kurang percaya diri pada saat dia bekerja, karena EPM merasa dirinya masih kurang skill dalam bekerja. Hal lain yang membuat saya kurang percaya diri karena saya bekerja paruh waktu di houtrs. Sedangkan EM yaitu merasakan kecanggungan, malu waktu awalan dia bekerja ketika bertemu teman-temennya. Disamping malu juga harus sering-sering bertanya kepada yang sudah lama bekerja.

#### b. Spiritualitas

Spiritual adalah dorongan yang ada dalam diri manusia sebagai bagian penentu dari Resiliensi pada individu. Spiritualitas mengacu

---

<sup>103</sup> Ima Fitri Shilichah Andi Nadira Paula, Putri Fitriya, 'Self Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Psychology Humanities*, 1019, hlm 195.

kepada energi batin yang biasanya mencakup emosi dan karakter.<sup>104</sup> Dalam kamus psikologi, kata spirit berarti suatu zat atau makhluk tak kasat mata yang bisa menggerakkan diri manusia, biasanya bersifat religius dan diberi sifat dari banyak ciri atau karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau motivasi dalam upaya melakukan perubahan terhadap situasi yang tidak menguntungkan.<sup>105</sup> Terkait aspek spiritualitas ini, peneliti menemukan informasi dari kelompok informan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Karenanya peneliti gambarkan faktor Resiliensi ini sesuai keterangan wawancara dari informan informan DM, WN, EPM, FH, dan EM terkait spiritual sebagai mahasiswi yang bacgroundnya UIN berusaha memenuhinya dengan berusaha ngga meninggalkan ibadah, baik wajib maupun sunnah. Dan karena itu pastinya jadi tenang.

#### c. Self Efficacy

Menurut Reivich dan Shatte Self efficacy merupakan salah satu factor yang menandakan perasaan yakin telah terbentuk pada diri seseorang dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>106</sup> Persepsi ini mendorong individu untuk berpikir positif bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Bandura juga mengemukakan bahwa self efficacy merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka. Subjek dalam meningkatkan kepercayaan diri memiliki kesamaan yaitu yang dilakukan dilakukan subjek DM adanya dukungan dari orang tua supaya tidak terlalu diambil hari supaya dalam menjalankan aktivitas bekerja paruh waktu lebih enjoy. Begitu juga yang dialami subjek WN mempunyai sikap yang seera social lebih dapat diterima

<sup>104</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, 'Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Keluarga Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto'.

<sup>105</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, 'Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Keluarga Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto'.

<sup>106</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, 'Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Keluarga Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto'.

dan lebih bertanggung jawab, selalu bisa membagi waktu antara kuliah dan bekerja, karena menurutnya yang utama tetap kuliah sedangkan bekerja paruh waktu hanya sampingan. Seperti subjek EPM selalu mencoba dan mengasah skill yang belum dia bisa, dan selalu berani mengambil resiko. FH selalu mengevaluasi diri dengan melihat apa yang di perbaiki kedepannya supaya lebih baik lagi. Sedangkan EM mengasah skill yang menurutnya masih kurang supaya kedepannya bisa lebih baik lagi dalam menjalankan sesuatu yang sedang dijalani.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

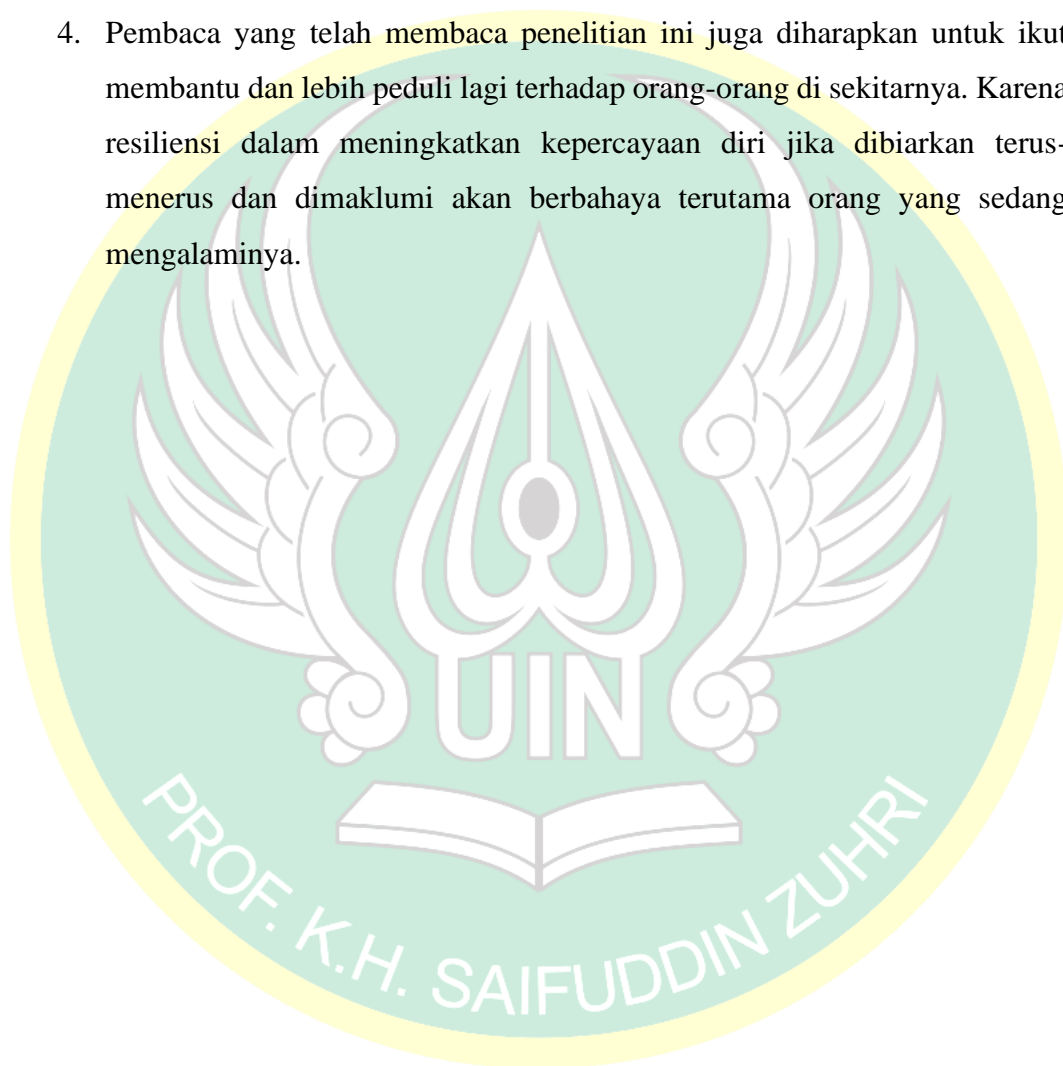
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai resiliensi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwa: Resiliensi merupakan sebuah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan, tuntutan dan kekecewaan yang muncul. Resiliensi yang dilakukan karena adanya adanya rasa tekanan dalam bekerja paruh waktu. Faktor penyebab resiliensi dalam meningkatkan kepercayaan diri yang terjadi pada mahasiswa bekerja paruh waktu karena faktor ekonomi yang dialami oleh sebagian mahasiswa, maka dari itu mahasiswa yang bekerja paruh waktu ingin membantu meringankan kedua orang tuanya. Rasa kurangnya percaya diri yang dialami karena skill yang dimiliki sebagian mahasiswa masih kurang. Bentuk resiliensi dalam meningkatkan kepercayaan diri karena mau mencoba hak baru yang belum pernah di coba sebelumnya, dan yakin atas apa yang sedang dijalani akan membuahkan hasil. Komunikasi atau ngobrol dengan orang terdekat adalah salah satu cara yang efektif untuk meringankan beban yang sedang dijalani. Karena dengan berbicara atau mengobrol dengan orang terdekat pikiran akan teralihkan dan mampu membuat seseorang berpikir secara jernih dan logis.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan resiliensi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri (studi kasus pada mahasiswa prodi BKI angkatan 2021) dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Resiliensi merupakan sesuatu yang harus dilawan oleh setiap orang yang sedang mengalami tuntutan untuk mencapai perubahan, sehingga informan dapat lebih memikirkan kembali tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi resiliensi tersebut.

2. Bantuan lingkungan terdekat sangat dibutuhkan, sehingga disarankan informan mencari teman mengobrol yang dapat dipercaya sehingga lebih mudah teralihkan.
3. Peran orang terdekat juga sangat penting, sehingga diharapkan informan dapat menjadi lebih terbuka dan merasa nyaman ketika dapat menceritakan apa yang dialaminya.
4. Pembaca yang telah membaca penelitian ini juga diharapkan untuk ikut membantu dan lebih peduli lagi terhadap orang-orang di sekitarnya. Karena resiliensi dalam meningkatkan kepercayaan diri jika dibiarkan terus-menerus dan dimaklumi akan berbahaya terutama orang yang sedang mengalaminya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Octamaya Tenri Awaru, Fifi Arfanti, 'Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Keluarga Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol 06, No (2019), p. Hlm 62
- , 'Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol.6 No.1 (2019), p. Hlm.62
- Ali Muhson, Elma Mardelina, 'Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik', *Jurnal Economia*, Vol.13 No. (2017), p. Hlm 202
- Andi Halima, Ahmad Razak, Asfinolia, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja', *Ilmiah Multidisiplin*, Volume 2, (2024), p. hal 841, doi:DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10686696>
- Andi Nadira Paula, Putri Fitriya, Ima Fitri Shilichah, 'Self Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Psychology Humanities*, 1019, p. hlm 195
- , 'Self Estem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Psychology Humanities*, 2019, p. Hlm.195
- Avin Fadilla Helimi, Cicilia Tanti Utami, 'Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis', *Buletin Psikologi*, Vol.25 No. (2017), p. Hlm. 54
- Bahtiar, Wardi, 'Metode Penelitian Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997)', p. hlm 4
- Bangkit, Komara Indra, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa', *PSIKOPEDAGOGIA*, Vol.5, No. (2016), p. hal 33-34
- Choiri, Umar Sidiq & Moh. Miftachul, "'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan". (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)', p. hlm 4-5
- Darmalaksana, Wahyudin, "'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan", Pre-Print Digital Library, Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 19.09', 2020
- Dkk, Albi Anggito, 'Metode Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)', p. hlm 9-10
- Dorince Oetpah, Petrus Tamelab, Maria Hendritha Lidya Ngongo, 'Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Public Speaking Di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang', *Jurnal Selidik: (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, Vol.2,No.1 (2021), p. hal 56

Dr.R.A.Fadhallah, S.Psi., M.Si, *Wawancara*, 2021

Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), pp. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.38075

———, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, Vol 21, No (2021)

Fauzan Heru Santhoso, Arista Okta Ningrum, 'Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Siswa SMA Berasrama Di Magelang', *Gadjah Mada Journal Of Phychologi (Gamajob)*, vol 04 no (2018), p. hlm 127, doi:10.22146/gajamob.46359

Garvin, Devina Calista, 'Sumber Resiliensi Pada Remaja Akhir Yang Mengalami Kekerasan Dari Orang Tua Pada Masa Kanak-Kanak', *Jurnal Psibernetika*, Vol. 11 No (2018), p. Hlm 70

Gemilang, Galang Surya, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan KOnseling', *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2 N (2016), p. hlm 144-159

Habib, Cahyono, 'Peran Mahasiswa Di Masyarakat', *Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol.1 (2021)

———, 'Peran Mahasiswa Di Masyarakat', *Jurnal : Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol 1 (2021)

Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi', *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 8, No. (2016)

'Hasil Wawancara Terhadap Informan Penelitian Pada Hari Seni 25 Maret 2024 Pukul 10.00 Wib'

Hetty Krisnani, 'Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini'

Hetty Krisnani, Raden Roro Michelle Fabiani, 'Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini', *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No. (2020), p. hal 41-45

Indah Dwi Cahya Izzati, Vallahatullah Missasi, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi', *Prosding Seminar Nasional Magister Psikologii Universitas Ahmad Dahlan*, 2019, p. Hlm 436

J.Taormina, Robert, 'No Title', *Adult Personal Resilience: A New Theory, New Measure, and Practikal Implications Psychological Thought*, Vol 8. (1) (2015), p. hlm 36

Mamlu'ah, Aya, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139', *Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Volume 01, (2019), p. hal 31-32

- Meiiji Nanda Harda Pratama, 'Pemuda Pekerja Paruh Waktu: Dependensi Dan Negoisasi (Mahasiswa Partime Di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia)', *Studi Pemuda*, Vol 08 (2019), p. hlm 16-17
- Muhammad Fakhurrozi, Frensen Salim, 'Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi*, Vol.16 No (2020), p. Hlm.177
- Najoan, Denny, 'Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Millennial', *Jurnal Edukatio Christi*, Vol.1 No.1 (2020), p. Hlm 67
- Nandang Budiman, Nandang Rusmana, Intan Mutiara Mir'atinnisa, 'Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi', *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3, (2) (2019), p. hlm: 72-74
- Orient Sri Indah Sari, Shanty Komalasari, Musfichin, 'Hubungan Resiliensi Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Kota Banjarmasin', *Jurnal: Al Hasna*, Vol 4, No, p. hlm: 15-18
- 'Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan [Https://Pddikti.Kemdikbud.Go.Id](https://Pddikti.Kemdikbud.Go.Id)'
- Pragholapati, Andria, 'Resiliensi Pada Kondisi Wabah Covid-19', *Jurnal ACADEMIA*, Vol.2 No.1 (2020), p. Hlm 5
- Pramudiani Puri, Lalan Elvira, 'Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas V Di SDN Lenteng Agung 07', *Pendidikan*, Vol 31, No (2022), p. hlm 231-232
- Rahmawati, Dwi, *Mengatasi Problematika Kemampuan Penyesuaian Diri (Resiliensi) Dengan Teknik Bibli Konseling, (PusT Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia: NTB)*, 2022
- Rastra Amirotul, HAQUE, *Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukodomo. 2015. PhD Thesiss. UIN Sunan Ampel Surabaya*
- Reskido, Alea Dian Putri, 'Resiliensi Dan Growth Mindset Sebagai Solusi Peningkatan Kematangan Karier Mahasiswa Pada Era VUCA', *Proceeding Conference On Phychology and Behavioral Sciences*, Publisher: CV. Doki Course and Training, vol 02 no (2023)
- Ricky Yoko Satya Nur Islamy, Esy Suraeni Yuniwati, Aziz Abdullah, 'Perilaku Hedonis Pada Masa Dewasa Awal', *Seminar Nasional Dan Call For Paper Mahasiswa (Senacam)*, 2021, p. hlm 179-90
- Rijal, MuhammadFadli, 'Memahami Desain Metode Kualitatif', *Jurnal Huanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol 21, No (2021)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17, no. 33 (2018), p. hlm 81-95
- Risnawita, M.Nur Ghuffron dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*



- Ritmiani Iklima, Zuanny Iyulen Pebry, Safrilsyah, 'Kebersyukuran Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di UIN AR-RANIRY', *Psikologi*, Vol 18 (2) (2023)
- Riza Yonisa Kurniawan, Lovenda Yulia Linggasari, 'Hubungan Kerja Paruh Waktu Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015', *Jurnal; JUPE*, Vol.7, No. (2019), p. hal 93-95
- Sadiyah, Dewi, 'Metode Penelitian Dakwah : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015)', p. hlm 19
- Siti Ina Savira, Sifaturni Rif'ah Hidayati, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Pengguna Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya', *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.8, No. (2021)
- Sovitriana Rilla, Rosdiana, dan Soviyah, 'Terapi Realitas Teknik WEDP Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Sosial Penyandang Tuna Daksa Jakarta', *Psikologi Kreatif Inovatif*, vol 01, no (2021), p. hal 16
- Steeva Tumangkeng Yeaty Lidya, Maramis Joubert B, 'Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review', *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol 23 No (2022), doi:<https://doi.org/10.35794/jpekd.41379.23.1.2022>
- Stipas St. Sirilus Ruteng, Emanuel Haru, 'Membangun Resiliensi Dalam Diri Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid - 19', *Journal: Inicio Legis Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo*, vol 01, no, p. hlm: 44-49
- Sukma Putri, Ike Widyastuti, Nasywa Safira, Sena Aji, 'Peran Manajemen Waktu Pada Siswa Kerja Part Time', *IJM: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, Volume 2, (2024), p. hlm 206
- Tamsil Muis, Maulida Khoirun Nisa, 'Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo, A Studi Of Children Resiliensi In Sidoarjo', *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, Vol.6 No.3 (2012), p. Hlm 42
- Tina Afiatin, M.C.Ruswahyuningsih, 'Resiliensi Pada Remaja Jawa', *E-JURNAL GAMA JOP*, Vol 1, No. (2015), p. Hlm 99
- Triana Noor Edwina DS, Feti Astuti, *Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri*, *Perpustakaan Nasional RI: Muhammadiyah University Pres, Surakarta*
- Wahib, Abdul, 'KONSEP ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPRIBADIAN ANAK', *JURNAL PARADIGMA*, Volume 2.Nomor 1 (2015)
- Wahyuni, Sri, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi', *Jurnal : Psikoborneo*, Vol 01, No (2013), p. hlm : 222

Wiwin Hendrayani, *Resiliensi Psikologi*, (Kencana: Jakarta Timur, 2018)

Yanuar Ratna Ningrum, Lu'luatul Usroh, 'Resiliensi Pada Mahasiswa Kerja Shift', *Proceeding National Conference Psikologi UMG: Universitas Muhammadiyah Gresik*, 2018, p. hlm 141-145

Zhanty, Luvy Sylviana, 'Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika', *Jurnal: Musharafa*, Vol 7, No (2018), p. hlm 85-86



## LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### Pedoman Wawancara Penelitian

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Semester :

#### Pertanyaan :

1. Siapa nama lengkap Anda?
2. Dimana dan tanggal berapa Anda lahir?
3. Agama Anda?
4. Pendidikan Anda?
5. Siapa nama ayah Anda?
6. Siapa nama ibu Anda?
7. Pekerjaan ayah Anda?
8. Pekerjaan ibu Anda?
9. Apakah sebelumnya Anda pernah bekerja?
10. Alasan apa yang membuat Anda ingin kuliah sambil bekerja?
11. Apakah Anda mengalami rasa kurang percaya diri dalam bekerja paruh waktu?
12. Faktor apa yang membuat Anda begitu tertekan dalam bekerja paruh waktu?
13. Bagaimana cara Anda meningkatkan kepercayaan diri dalam bekerja paruh waktu yang sedang dijalani?

**Lampiran 2.**

**Data Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO

FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto  
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili  
(0281) 636553 [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**REKAP MAHASISWA BERDASARKAN  
STATUS**

**Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Angkatan 2021**

**Tahun Akademik : 2023 Genap**  
**Status : Aktif**

| No                  | FAKULTAS-JURUSAN                                   | ANGKATAN |           |           | TOTAL |
|---------------------|--|----------|-----------|-----------|-------|
|                     |  | 2021     | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |       |
| 1                   | Fakultas Dakwah - Bimbingan dan<br>Konseling Islam | 260      | 55        | 205       | 260   |
| <b>Jumlah Total</b> |  |          |           |           |       |

**Lampiran 3.****Inform Consent****LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN (INFORMED CONSENT)**

Kepada Yth.

Di Tempat Dengan Hormat,

Saya Alifa Safa Ramadhani mahasiswa S1 program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bermaksud akan melakukan observasi dan wawancara mengenai "Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021)". Keseluruhan informasi dari saudara/saudari berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut Observer meminta kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini dengan menandatangani kolom dibawah ini.

Atas kesediaan dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

Informan

  
(FH)

Penulis

  
Alifa Safa Ramadhani

**Inform Consent****LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN (INFORMED CONSENT)**

Kepada Yth.

Di Tempat Dengan Hormat,

Saya Alifa Safa Ramadhani mahasiswa S1 program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bermaksud akan melakukan observasi dan wawancara mengenai "Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021)". Keseluruhan informasi dari saudara/saudari benikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut Observer meminta kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini dengan menandatangani kolom dibawah ini.

Atas kesediaan dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

Informan

  
(DM)

Penulis

  
Alifa Safa Ramadhani

**Inform Consent****LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN (INFORMED CONSENT)**

Kepada Yth.

Di Tempat Dengan Hormat,

Saya Alifa Safa Ramadhani mahasiswa S1 program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bermaksud akan melakukan observasi dan wawancara mengenai "Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021)". Keseluruhan informasi dari saudara/saudari berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut Observer meminta kesediaan Anda untuk mengisi kuisisioner ini dengan menandatangani kolom dibawah ini.

Atas kesediaan dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

Informan



(WN)

Penulis



Alifa Safa Ramadhani

**Inform Consent****LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN (INFORMED CONSENT)**

Kepada Yth.

Di Tempat Dengan Hormat,

Saya Alifa Safa Ramadhani mahasiswa S1 program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bermaksud akan melakukan observasi dan wawancara mengenai "Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021)". Keseluruhan informasi dari saudara/saudari berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut Observer meminta kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini dengan menandatangani kolom dibawah ini.

Atas kesediaan dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

Informan



( EPM)

Penulis



Alifa Safa Ramadhani



**Inform Consent****LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN (INFORMED CONSENT)**

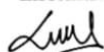
Kepada Yth.

Di Tempat Dengan Hormat,


Saya Alifa Safa Ramadhani mahasiswa S1 program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bermaksud akan melakukan observasi dan wawancara mengenai "Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2021)". Keseluruhan informasi dari saudara/saudari berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut Observer meminta kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini dengan menandatangani kolom dibawah ini.

Atas kesediaan dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

Informan

  
(EM)

Penulis

  
Alifa Safa Ramadhani

**Lampiran 4.**

**Dokumentasi subjek**

Subjek DM



Subjek WN



Subjek EPM



Subjek EM




Subjek FH



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 5.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

---

Nomor : 1264/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 5 /2024 Purwokerto, 14 Mei 2024  
 Lampiran : 1 (satu) bendel  
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah

Di  
 Purwokerto

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

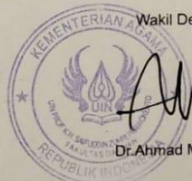
1. Nama : Alifa Safa Ramadhani
2. NIM : 2017101078
3. Semester : 8
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Gunungalang, RT 03 RW 01 Kecamatan Pagedongan
6. Judul : Resiliensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Bki Angkatan 2021)

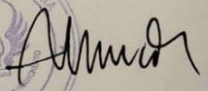
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu
2. Tempat/Lokasi : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
3. Tanggal Riset : 16 Mei 2021 - 28 Juni 2024
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**



Wakil Dekan 1  
  
 Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si

## Lampiran 6.

Hasil Wawancara Subyek 1

Nama : DM

Tempat/Tgl Lahir : Purwakarta, 3 Maret 2003

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Wawancara terstruktur dilakukan pada 12 Mei 2024 pada pukul 16.00

Penulis : Apa alasan yang membuat Anda memutuskan kuliah sambil bekerja ?

DM : Jadi alasan saya kuliah sambil bekerja ingin mencari pengalaman dan menambah relasi mba. Awalnya saya diajak teman untuk menggantikan sementara tadinya perjanjian awal waktunya dua bulan sampai temanku masuk lagi, karena akunya free jadi melanjutkan kerja biar ngga banyak rebahan terus jadi aku memutuskan untuk melanjutkan lumayan buat meringankan beban orang tua.

Penulis : Faktor apa yang membuat Anda tertekan dalam bekerja paruh waktu ?

DM : Tekanan dari oener salah satunya, seperti harus bisa melakukan yang di mau sementara tidak semua pekerja bisa melakukan apa yang di mau oleh owner. Setiap orang tentunya memiliki kemampuan masing-masing dalam melakukan sesuatu hal.

Penulis : Apa pernah mengalami rasa kurang percaya diri dalam bekerja paruh waktu ?

DM : Iya tentunya pernah, apalagi saya tidak memiliki basic apa sebelumnya ketika bekerja saya kebagian di bagian dapur

(memasak), saya awalnya ragu sebelum diajari oleh senior apalagi makanannya buat para tamu hal tersebut yang membuat kurang percaya diri.

Penulis : Bagaimana cara Anda meningkatkan kepercayaan diri dalam bekerja paruh waktu yang sedang dijalani ?

DM : Awalnya saya merasa kurang percaya diri ketika belum mencoba hal baru, ketika sudah memasuki dunia kerja saya mencoba sedikit demi sedikit terus latihan memasak pada bidang saya bekerja. Disisi lain senior saya juga mengajarnya alhamdulillah seiring berjalanya waktu saya percaya diri dalam menghidangkan makanan dari hasil saya kepada pelanggan.

Penulis : Bentuk apa yang dilakukan Anda setelah bisa mengatasi resiliensi rasa kurang percaya diri ?

DM ; Saya lebih cuek ke hal-hal yang membuat saya kurang percaya diri namanya di lingkungan kerja pasti ada saja yang membuat capek, sebel, dan sebagainya. Ada teman yang nyemangatin satu sama lain dan bisa diajak kerja sama itu sangat membantu dan rasa capek dan sebelnya langsung ilang, namanya di tempat kerja kalau ada satu atau dua orang yang saling mendukung itu juga rezeki, hal tersebut kadang yang membuat saya lebih percaya diri karena disemangatin satu sama lain.

Hasil Wawancara Subyek 2

Nama : WN

Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 16 Juni 2003

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Wawancara terstruktur dilakukan pada 20 Mei 2024 pada pukul 19.00

Penulis : Apa alasan yang membuat Anda memutuskan kuliah sambil bekerja ?

WN : Alasan saya kuliah sambil bekerja salah satunya karena faktor ekonomi mba, makanya saya berkeinginan untuk membantu ekonomi salah satunya dengan saya ngerantau kuliah di Purwokerto sambil bekerja untuk meringankan beban orang tua.

Penulis : Faktor apa yang membuat Anda tertekan dalam bekerja paruh waktu ?

WN : Ketika saya merasakan cape tapi saya harus bekerja belum lagi di sambi dengan kuliah, kebetulan semester 6 ini banyak observasi yang tempatnya jauh-jauh dan itu membuat saya semakin merasa cape, selain itu juga di tempat kerja saya terkadang tertekan oleh atasan yang mengharuskan harus serba bisa dan ada orang yang tidak suka atau iri pada pekerja yang baru masuk.

Penulis : Apa pernah mengalami rasa kurang percaya diri dalam bekerja paruh waktu ?

WN : Awalnya saya merasa kurang percaya diri karena malu soalnya dikelas cuma saya sendiri yang bekerja saya takut tidak bisa membagi waktu keduanya. Setelah saya jalani memang harus bisa pintar-pintar membagi waktu antara keduanya salah satunya dengan mencatat scchedule tugas kuliah dari kita juga harus disiplin tepat waktu dan memanajemen waktu.

Penulis : Bagaimana cara Anda meningkatkan kepercayaan diri dalam bekerja paruh waktu yang sedang dijalani ?

WN : Saya niat kan kembali ke niat awal bekerja bukan lah suatu yang malu, karena dengan bekerja selain mendapat uang juga mendapat pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya rasakan. Setelah

menjalani keduanya kuliah dan bekerja ternyata tidak seperti yang dibayangkan.

Penulis : Bentuk apa yang dilakukan Anda setelah bisa mengatasi resiliensi rasa kurang percaya diri ?

WN : Adanya dukungan dari orang-orang sekitar yang bikin semangat, saya harus tetap melakukan sesuatu yang sudah saya ambil sebisa mungkin bisa membagi waktu semaksimal mungkin karena kalo tidak kita akan keberatan. Apalagi jadwal yang lumayan padat kita harus mendisiplinkan antara waktu keduanya agar tidak saling bentrok dan tidak merugikan satu sama lain.

Hasil Wawancara Subyek 3

Nama : EPM

Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 3 Juli 2002

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Wawancara terstruktur dilakukan pada 22 Mei 2024 pada pukul 10.00

Penulis : Apa alasan yang membuat Anda memutuskan kuliah sambil bekerja ?

EPM : Alasan saya saat kuliah bekerja patuh waktu karena ingin mengisi waktu luang di sela-sela hari libur kuliah dan juga saya ingin memiliki penghasilan sendiri untuk meringankan biaya kedua orang tua.

Penulis : Faktor apa yang membuat Anda tertekan dalam bekerja paruh waktu ?

EPM : Pada awal saya bekerja tentu miliki rasa kurang percaya diri skill yang saya miliki masih kurang hal tersebut membuat saya membuat merasa tertekan niat awal sambil bekerja karena ingin mencari pengalaman yang sebelumnya belum saya miliki.

Penulis : Apa pernah mengalami rasa kurang percaya diri dalam bekerja paruh waktu ?

EPM : Iya pernah sebelumnya saya tidak ada pengalaman, tetapi ada kondisi yang mengharuskan saya untuk bekerja paruh waktu saya mempelajari dengan teliti tugas dan pekerjaan yang akan dilakukan supaya tidak ada kesalahan.

Penulis : Bagaimana cara Anda meningkatkan kepercayaan diri dalam bekerja paruh waktu yang sedang dijalani ?

EPM : Yang saya alami lingkungan sekitar sangat mempengaruhi tentunya, ketika kita kesulitan dan bertanya dengan senior langsung dapat mengurangi sedikit pikiran kita, adanya dukungan dari teman kerja hal tersebut membuat kita lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu yang sedang dijalani.

Penulis : Bentuk apa yang dilakukan Anda setelah bisa mengatasi resiliensi rasa kurang percaya diri ?

EPM : Mengatur waktu tentunya, walaupun sekarang sudah sambil bekerja saya tetap mengutamakan kuliah karena niat awal saya kuliah ketika saya sudah mulai bekerja saya harus bisa mengatur jadwal shift supaya tidak agar tidak bentrok dan saya sendiripun tidak keteteran.



## Hasil Wawancara Subyek 4

Nama : FH

Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 25 Juni 2001

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Wawancara terstruktur dilakukan pada 16 Mei 2024 pada pukul 13.00

Penulis : Apa alasan yang membuat Anda memutuskan kuliah sambil bekerja ?

FH : Saya bekerja karena keadaan ekonomi yang menurun mba makanya ingin membantu kedua orang tua saya yang saat ini keadaan ekonominya belum stabil saya ingin membantu kedua orang tua saya, apalagi adik saya juga dipondok biaya yang sedang dikeluarkan lagi banyak-banyaknya.

Penulis : Faktor apa yang membuat Anda tertekan dalam bekerja paruh waktu ?

FH : Yang saya rasakan kerja di bagian ritel itu sistem kerja yang harus targetan dan harus sabar dalam menghadapi banyak orang dengan berbagai sifat yang berbeda-beda, selain itu juga harus bisa berkomunikasi dengan baik yang untuk menarik pelanggan kalau belum terbiasa mungkin sedikit kurang percaya diri.

Penulis : Apa pernah mengalami rasa kurang percaya diri dalam bekerja paruh waktu ?

FH : Pernah, kurang percaya diri karena menghadapi pelanggan yang kadang ngeyel saya belum terbiasa untuk menarik para pelanggan-pelanggan di toko.

Penulis : Bentuk apa yang dilakukan Anda setelah bisa mengatasi resiliensi rasa kurang percaya diri ?

FH : Salah satu hal yang saya lakukan dengan mengevaluasi diri, dengan mengevaluasi diri tentunya akan kedepannya akan jauh lebih percaya diri dalam melakukan hal lain.

#### Hasil Wawancara Subyek 5

Nama : EM

Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 1 Agustus 2003

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Wawancara terstruktur dilakukan pada 17 Mei 2024 pada pukul 19.00

Penulis : Apa alasan yang membuat Anda memutuskan kuliah sambil bekerja ?

EM : Alasan saya sambil paruh waktu ingin membantu kedua orang tua dan saya anak terahir saya harus bekerja keras, sudah semester atas jangan membuang waktu untuk hal yang tidak penting jadi lakukan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat.

Penulis : Faktor apa yang membuat Anda tertekan dalam bekerja paruh waktu ?

EM : Ketika ada suruhan dari atasan yang mengharuskan harus selesai di hari itu juga, faktor lain lebih ke malu mba karena setiap orang berbeda beda dan kebanyakan awalan bekerja pasti masih canggung untuk bertanya kepada yang lebih senior di tempat kerjaan.

Penulis : Apa pernah mengalami rasa kurang percaya diri dalam bekerja paruh waktu ?

EM : Pernah mba, saya introvet kalau disuruh ketemu banyak orang merasa malu tapi kebetulan tempat bekerja saya yang mengharuskan bertemu oleh banyak orang. Jadi mau tidak mau saya harus berlatih untuk beradaptasi oleh lingkungan baru.

Penulis : Bentuk apa yang dilakukan Anda setelah bisa mengatasi resiliensi rasa kurang percaya diri ?

EM : Biasanya yang saya lakukan lebih ke bertanya yang sekiranya saya masih bingung kepada senior, hal tersebut salah satu bentuk rasa percaya diri yang bisa diterapkan dengan baik.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Alifa Safa Ramadhani  
TTL : Banjarnegara, 15 Desember 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status perkawinan : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Kesehatan : Sehat  
Alamat : Gunungalang RT 03/ RW 01, Pagedongan, Banjarnegara  
Whatsapp : 081215782087  
E-mail : [alifasafa5@gmail.com](mailto:alifasafa5@gmail.com)  
Instagram : @alifsava

**PENDIDIKAN**

2010 – 2015 : MI Mathla'ul Anwar Twelagiri  
2015 – 2017 : MTS Al - Hidayah Twelagiri  
2017 – 2019 : MAN 2 Banjarnegara  
2020 - sekarang : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 10 Juni 2024

Yang membuat

Alifa Safa Ramadhani

NIM. 2017101078